

**PENGARUH *PRICE EARNING RATIO*, *RETURN ON ASSET* DAN *MARKET VALUE ADDED* TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH DALAM KELOMPOK *JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)* TAHUN 2012-2014**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**Thina Mashlukhi**

**NIM. 2824123048**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) TULUNGAGUNG  
2016**

**PENGARUH *PRICE EARNING RATIO*, *RETURN ON ASSET* DAN *MARKET VALUE ADDED* TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH DALAM KELOMPOK *JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)* TAHUN 2012-2014**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Tulungagung  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Dalam keilmuan Ekonomi Syariah



**Oleh :**

**Thina Mashlukhi**  
NIM. 2824123048

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) TULUNGAGUNG  
2016**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Return On Asset* Dan *Market Value Added* Terhadap Harga Saham Syariah Dalam Kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2012-2014” yang ditulis oleh Thina Mashlukhi, NIM. 2824123048 ini telah diperiksa dan disetujui, serta layak diujikan.

Tulungagung, 20 Juni 2016  
Pembimbing,



**Dr. Agus Eko Sujianto, SE.,MM**  
NIP. 197108071200501 1 003

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



**Muhammad Aswad, M.A**  
NIP. 19750614 200801 1 009

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGARUH PRICE EARNING RATIO, RETURN ON ASSET DAN MARKET  
VALUE ADDED TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH DALAM KELOPOK  
JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) TAHUN 2012-2014**

**SKRIPSI**

Disusun Oleh  
**Thina Mashlukhi**  
**NIM.2824123048**

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 28 Juni 2016 dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Dalam keilmuan Ekonomi Syariah.

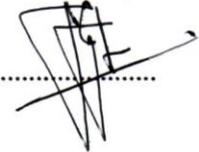
**Dewan Penguji**

**Ketua/Penguji:**  
**H. Dede Nurohman, M.Ag**  
NIP. 197112182002121003

**Penguji Utama:**  
**Jusuf Bachtiar, SS. M.Pd**  
NIP. 197106162007101001

**Sekretaris/Penguji:**  
**Agus Eko Sujianto, S.E, M.M**  
NIP. 197108072005011003

**Tanda Tangan**

  
.....  
  
.....  
  
.....

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Tulungagung



**H. Dede Nurohman, M.Ag.**  
NIP. 19711218 200212 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Thina Mashlukhi  
NIM : 2824123048  
Jurusan/Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi/karya tulis yang berjudul “Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Return On Asset* Dan *Market Value Added* Terhadap Harga Saham Syariah Dalam Kelompok *Jakarta Islamic Index (JII)* Tahun 2012-2014” ini merupakan hasil karya saya sendiri, bebas dari segala unsur plagiasi. Kutipan pendapat dan tulisan orang lain ditunjuk sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Apabila terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi/karya tulis ini terkandung unsur atau ciri plagiasi dan bentuk-bentuk peniruan lain yang dianggap melanggar peraturan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Tulungagung, 20 Juni 2016

Yang membuat pernyataan



Thina Mashlukhi

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ  
ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ  
مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ  
إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

*(Al-Hasyr :18)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-quran dan Tafsirnya (Edisi yang disempurnakan)*, Jakarta : Lentera Abadi, 2010. Hal. 73

## **PERSEMBAHAN**

*Karya yang terukir spesial...*

*Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga perjuangan karya ini dapat terselesaikan, serta Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi sumber inspirasi dalam segala tindakan dan langkah hidup kita*

*Skripsi ini kupersembahkan untuk:*

*Ayah dan ibunda tercinta, Bpk Slamet Daroini dan Ibu Umi Hanik yang senantiasa mendoakanku, menasehati, mendukungku dan memberikan curahan kasih sayang, Jasa kalian tiada pernah terbalaskan*

## PRAKATA

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, Shalawat dan salam semoga senantiasa abadi tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. dan umatnya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Return On Asset* Dan *Market Value Added* Terhadap Harga Saham Syariah Dalam Kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2012-2014”

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program strata satu Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung. Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak akan selesai tanpa dorongan dan bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Maftukhin, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
2. Bapak H. Dede Nurohman, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
3. Bapak Muhammad Aswad, M.A., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
4. Bapak Dr. Agus Eko Sujiyanto, S.E., M.M., selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahannya, masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung yang telah membimbing dan memberikan wawasannya sehingga studi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu yang telah memberikan doa serta dorongan baik moral maupun materi untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Adik-adikku Binti Khunaifah, Kamal Izza Adlani dan Adam Faiz Abdillah tersayang yang telah memotivasiku.

8. Teman-teman Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2012 khususnya ES B atas bantuan dan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT. dan tercatat sebagai amal shalih. Akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca, dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT.

Tulungagung, Juni 2016

Penulis

Thina Mashlukhi

## DAFTAR TABEL

Tabel	
2.1	Tabel Proses Screening (penyaringan) dalam Penentuan Daftar Efek Syariah ..... 41
3.1	Tabel Kisi-kisi Instrumen Penelitian ..... 60
3.2	Tabel Standar Autokorelasi ..... 69
4.1	Tabel Statistik Deskriptif <i>Price Earning Ratio</i> (PER) ..... 74
4.2	Tabel Statistik Deskriptif Return On Asset (ROA) ..... 75
4.3	Tabel Statistik Deskriptif Market Value Added (MVA) ..... 77
4.4	Tabel Statistik Deskriptif Harga Saham Syariah ..... 79
4.5	Tabel Uji Normalitas Data dengan <i>Kolmogorov-Sminorv</i> ..... 81
4.6	Tabel Uji <i>Deskriptive</i> ..... 82
4.7	Tabel Uji Normalitas Data Residual dengan <i>Kolmogorov-Smirnov</i> ..... 86
4.8	Tabel Uji Autokorelasi ..... 87
4.9	Tabel Uji Multikolinieritas ..... 88
4.10	Tabel Uji Regresi Linear Berganda ..... 90
4.11	Tabel Uji t-test ..... 94
4.12	Tabel Uji F-test ..... 96
4.13	Tabel Uji Koefisien Determinasi ..... 98

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

2.1	Gambar Kerangka Konseptual.....	52
4.1	Gambar Uji Heteroskedastisitas .....	90

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

- 1 Data *Price Earning Ratio*, *Return On Asset*, *Market Value Added* dan Harga Saham Syariah
- 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif *Price Earning Ratio* (PER)
- 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif *Return On Asset* (ROA)
- 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif *Market Value Added* (MVA)
- 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif Harga Saham Syariah
- 6 Hasil Uji Normalitas Data dengan *Kolmogorov-Smirnov*
- 7 Hasil Uji Deskriptif
- 8 Hasil Uji Normalitas Data Residual dengan *Kolmogorov-Smirnov*
- 9 Hasil Uji Asumsi Klasik dengan Uji Autokorelasi
- 10 Hasil Uji Asumsi Klasik dengan Uji Multikolinieritas
- 11 Hasil Uji Asumsi Klasik dengan Uji Heteroskedastisitas
- 12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda
- 13 Hasil Uji Hipotesis
- 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi
- 14 Tabel t
- 16 Tabel F
- 17 Tabel DW
- 18 Kartu Kendali Bimbingan Skripsi
- 19 Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Return On Asset* dan *Market Value Added* Terhadap Harga Saham Syariah dalam Kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2012-2014” ini ditulis oleh Thina Mashlukhi, NIM. 2824123048, pembimbing Dr. Agus Eko Sujianto SE.,MM.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah fenomena bahwa analisis terhadap penilaian Harga Saham Syariah merupakan hal mendasar yang harus dilakukan investor sebelum melakukan investasi. Penelitian ini dilakukan karena masih adanya hasil yang tidak relevan antara teori dengan kenyataan, yaitu kenaikan dan penurunan variabel PER, ROA dan MVA tidak diikuti dengan kenaikan atau penurunan Harga Saham Syariah dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2012-2014.

Rumusan masalah dalam penulisan skripsi adalah (1) *Apakah Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham Syariah dalam Kelompok *Jakarta Islamic Index*? (2) *Apakah Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham Syariah dalam Kelompok *Jakarta Islamic Index*? (3) *Apakah Market Value Added* berpengaruh terhadap Harga Saham Syariah dalam Kelompok *Jakarta Islamic Index*? (4) *Apakah Price Earning Ratio, Return On Asset* dan *Market Value Added* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham Syariah dalam Kelompok *Jakarta Islamic Index*. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh PER, ROA, MVA terhadap Harga Saham Syariah dalam Kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII) baik secara parsial (individu) dan simultan (bersama-sama). Skripsi ini diharapkan bermanfaat bagi para investor yang mana mereka harus cerdas dan teliti dalam melakukan investasi pada *Jakarta Islamic Index* (JII). Sedangkan untuk perusahaan diharapkan memperhatikan ROA dan MVA sebagai dasar evaluasi kinerja manajemen.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive random sampling method* dan diperoleh 22 perusahaan sebagai sampel penelitian. Periode pengamatan adalah 3 tahun yaitu tahun 2012-2014 sehingga, unit analisis yang diperoleh adalah 66. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu PER ( $X_1$ ), ROA ( $X_2$ ) dan MVA ( $X_3$ ), serta Harga Saham Syariah (Y) sebagai variabel terikat. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis uji regresi linier berganda dengan memenuhi uji asumsi klasik.

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa secara simultan atau bersama-sama PER, ROA dan MVA berpengaruh terhadap Harga Saham Syariah dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2012-2014. Secara parsial ROA dan MVA berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham Syariah, sedangkan PER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham Syariah dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2012-2014.

**Kata kunci:** *Price Earning Ratio, Return On Asset, Market Value Added* Dan Harga Saham Syariah

## ***ABSTRACT***

This thesis entitled "The Effectiveness of Price Earning Ratio, Return On Asset and Market Value Added Toward Stock Prices of syariah In Jakarta Islamic Index Group Year 2012-2014" is written by Thina Mashlukhi, NIM. 2824123048. Advisor Dr. Agus Eko Sujiyanto, S.E., M.M.

The background of this research is the phenomenon which in an analysis of the Stock Prices of syariah is the fundamental steps to be done before doing investment. The research is conducted because there are irrelevant results between the theory and reality, the increasing and decreasing of in variable PER, ROA and MVA are not followed by the increase or decrease the stock prices of Syariah in Jakarta Islamic Index (JII) group in 2012-2014.

The formulations of the research problems are (1) is there any influence of the Price Earning Ratio toward the stock prices of Syariah in Jakarta Islamic Index Group? (2) is there any influence of the Return On Asset toward the stock prices of Syariah in Jakarta Islamic Index Group? (3) is there any influence of the Market Value Added toward the stock prices of Syariah in Jakarta Islamic Index Group? (4) is there any influence simultaneously of the Price Earning Ratio, Return on Assets and Market Value Added toward the stock prices of Syariah in Jakarta Islamic Index Group?. The purpose of this study is to examine the effect of PER, ROA, MVA toward stock price of Shariah in the Jakarta Islamic Index (JII) group either partially (individual) and simultaneous (together). This thesis is expected to be useful for investors in which they have to be smart and careful in making investments in the Jakarta Islamic Index (JII). Meanwhile for the company, it is expected to pay attention ROA and MVA as the base of evaluation management performance.

The population of the research is a company in Jakarta Islamic Index (JII) group. This study uses a quantitative approach with associative design. The technique of Sampling is purposive random sampling method and it acquires 22 companies as the samples. Observation period is 3 years in 2012-2014 so, the unit of the analysis is 66. Variables consist of the independent variables they are PER ( $x_1$ ), ROA ( $x_2$ ) and MVA ( $x_3$ ), and stock price Syariah ( $Y$ ) as the dependent variable. Data collecting method in this study is documentation. This study uses multiple linear regression analysis fulfilling the classic assumptions test.

Based on the result of regression analysis, it is found that simultaneously or in together PER, ROA and MVA have effect on stock prices Syariah in Jakarta Islamic Index (JII) group in 2012-2014. Partially ROA and MVA are positive influences significant effect toward stock prices of Syariah, meanwhile PER is positive influence not significant effect toward stock prices of Syariah in Jakarta Islamic Index (JII) group in 2012-2014.

**Keywords:** Price Earning Ratio, Return on Assets, Market Value Added and Stock Price Syariah

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	i
Halaman Sampul Dalam.....	ii
Halaman Persetujuan .....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Pernyataan Keaslian .....	v
Halaman Motto .....	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Prakata .....	viii
Daftar Tabel .....	x
Daftar Gambar .....	xi
Daftar Lampiran .....	xii
Abstrak.....	xiii
Daftar Isi .....	xv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Hipotesis Penelitian .....	9
F. Kegunaan Penelitian .....	10
G. Penegasan Istilah .....	11
H. Sistematika Pembahasan.....	15

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Diskripsi Teori .....	17
1. Harga Saham Syariah .....	17
2. <i>Price Earning Ratio</i> (PER).....	32
3. <i>Return On Asset</i> (ROA).....	34
4. <i>Market Value Added</i> (MVA) .....	37

5. <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i> .....	39
B. Penelitian Terdahulu .....	41
C. Kerangka Konseptual.....	49

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Rancangan Penelitian.....	53
1. Pendekatan Penelitian .....	53
2. Jenis Penelitian .....	54
B. Variabel Penelitian.....	54
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	57
D. Kisi-kisi Instrumen .....	59
E. Instrument Penelitian .....	60
F. Data dan Sumber data .....	61
G. Teknik Pengumpulan Data .....	65
H. Analisis Data.....	67
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	67
2. Uji Normalitas Data .....	68
3. Uji Asumsi Klasik.....	68
4. Uji Regresi Linear Berganda .....	71
5. Uji Hipotesis .....	72
6. Uji Koefisien Determinasi .....	73

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Diskriptif Data .....	74
1. Analisis Deskriptif <i>Price Earning Ratio (PER)</i> .....	74
2. Analisis Deskriptif <i>Return On Asset (ROA)</i> .....	75
3. Analisis Deskriptif <i>Market Value Added (MVA)</i> .....	77
4. Analisis Deskriptif Harga Saham Syariah .....	79
B. Pengujian Data.....	80
1. Uji Normalitas Data .....	80
2. Uji Asumsi Klasik.....	86

a) Uji Autokorelasi .....	86
b) Uji Multikolinieritas .....	88
c) Uji Heteroskedastisitas .....	89
3. Uji Regresi Linear Berganda .....	90
4. Uji Hipotesis .....	92
a) Secara Parsial dengan t-test .....	93
b) Secara Simultan dengan F-test .....	96
5. Uji Keofisien Determinasi .....	98

## **BAB V PEMBAHASAN**

A. Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Terhadap Harga Saham Syariah dalam Kelompok <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) .....	99
B. Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Harga Saham Syariah dalam Kelompok <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) .....	103
C. Pengaruh <i>Market Value Added</i> (MVA) Terhadap Harga Saham Syariah dalam Kelompok <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) .....	106
D. Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Market Value Added</i> (MVA) Terhadap Harga Saham Syariah dalam Kelompok <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) .....	109

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	112
B. Saran .....	114

## **DAFTAR RUJUKAN**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pasar modal sudah menjadi alternatif bagi investor yang ingin menanamkan modalnya dengan harapan mendapatkan keuntungan dan menjadi fasilitas bagi emiten yang ingin memperoleh dana tambahan untuk operasional perusahaan serta pengembangan usaha. Berbagai macam instrument keuangan yang terdapat di pasar modal dapat dimanfaatkan investor, salah satu yang paling diminati adalah saham. Investor akan mendapatkan *capital gain* maupun dividen yang berasal dari emiten karena perusahaan tersebut memperoleh keuntungan apabila investor berinvestasi pada saham.

Untuk dapat memilih dan memilah saham yang diperlukan agar tidak terjadi kesalahan dalam menjalankannya, dibutuhkan rasio keuangan untuk mengukur apakah saham tersebut layak dibeli atau tidak. Rasio-rasio keuangan ini dapat dijadikan pertimbangan bagi para investor, agar kedepannya bisa meminimalisir ketika terjadi hal yang tidak diinginkan. Karena investor tidak hanya mengharapkan *return* yang maksimal saja dari investasinya, namun harus mempertimbangkan factor lain yaitu risiko.

Keberadaan pasar modal merupakan suatu realitas dan menjadi fenomena terkini ditengah-tengah kehidupan umat islam di abad modern ini. Bahkan hampir Negara-negara di seluruh penjuru dunia manapun, telah

menggunakan pasar modal sebagai instrument penting ekonomi. Begitu pula pada tataran mikro (*firm-level performance*), pasar modal telah menarik perhatian banyak kalangan pengusaha dan investor untuk terlibat didalamnya.<sup>2</sup>

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang (obligasi) maupun modal sendiri (saham). Kegiatan pasar modal di Indonesia diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 (Undang-undang Pasar Modal/UUPM).<sup>3</sup>

UUPM tidak membedakan apakah kegiatan pasar modal tersebut dilakukan dengan prinsip-prinsip syariah atau tidak. Dengan demikian, berdasarkan UUPM kegiatan pasar modal di Indonesia dapat dilakukan dengan prinsip-prinsip syariah dan dapat pula dilakukan tidak sesuai dengan prinsip syariah (konvensional).

Prinsip pasar modal syariah tentunya berbeda dengan pasar modal konvensional. Sejumlah instrument syariah di pasar modal sudah dikenalkan kepada masyarakat, salah satunya yaitu saham syariah yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index (JII)*. Pasar modal syariah pun sudah diluncurkan pada tanggal 14 maret 2003. Banyak kalangan meragukan manfaat diluncurkannya pasar modal syariah ini, ada yang mencemaskan nantinya akan ada dikotomi dengan pasar modal yang ada.

---

<sup>2</sup> Burhanuddin Susanto, *Pasar Modal Syariah*, ( Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2009), Hal 1

<sup>3</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), Hal, 302-303

Kebijakan perkembangan pasar modal syariah selama tahun 2013 masih mengacu pada Master Plan Pasar Modal dan Industri Keuangan Non Bank 2010-2014, yaitu menjadikan pasar modal sebagai sarana investasi yang kondusif dan atraktif serta pengelolaan risiko yang handal. Selain itu, pengembangan kebijakan pasar modal syariah juga tertuang dalam destination statement 2013 OJK yaitu untuk melakukan pengembangan sektor jasa keuangan yang stabil dan berkesinambungan dengan menjadikan Lembaga Jasa Keuangan Syariah yang sehat, tumbuh, dan berkesinambungan.

Dalam melihat kinerja pasar modal syariah maka indikator yang dapat digunakan antara lain dengan melihat perkembangan instrument-instrumen (produk-produk) yang ada pada pasar modal syariah. Adapun salah satu Produk syariah di BEJ, yang juga muncul sebelum hadirnya pasar modal syariah adalah Jakarta Islamic Index (JII). Mulai diluncurkan pada tahun 2000, seleksi yang dilakukan terhadap saham-saham yang dimasukkan dalam kelompok JII meliputi seleksi yang bersifat normative dan finansial. Adapun tujuan dibentuknya JII adalah untuk memandu investor yang ingin menginvestasikan dananya secara syariah.

Bursa Efek Indonesia telah menetapkan 30 saham yang masuk dalam perhitungan indeks JII (Jakarta Islamic Index). Daftar saham yang menjadi acuan penghitungan indeks JII di Bursa Efek Indonesia diperbaharui setiap 6 (enam bulan) sekali. Daftar saham yang menjadi acuan adalah saham dalam periode Juni – November. Setiap enam bulan saham yang

masuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) selalu berubah-ubah, dikarenakan adanya penyeleksian setiap enam bulan tersebut, sehingga dalam kurun waktu tersebut terdapat perusahaan yang keluar dan masuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).

Penilaian kinerja perusahaan dalam analisis fundamental dapat dilihat dari faktor keuangan yang di dalamnya terdapat analisis berupa rasio keuangan. Hal mendasar yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan, yaitu Kinerja perusahaan *Price Earning Ratio* (PER), merupakan rasio yang menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.<sup>4</sup> Semakin tinggi PER, investor semakin percaya pada emiten, sehingga harga saham semakin mahal.<sup>5</sup>

Kinerja perusahaan adalah *profit*, sekuat apapun struktur modal suatu bisnis tetapi tidak akan ada artinya jika tidak bisa menghasilkan keuntungan. Keuntungan diperoleh dari investasi yang ditanamkan perusahaan, investasi ini banyak yang berbentuk aset, sehingga aset dapat menjelaskan seberapa besar perusahaan memperoleh labanya. Perbandingan aset dan laba ini dapat dilihat dalam *Return On Asset* (ROA). Semakin besar ROA, maka semakin baik karena tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari pengelolaan asetnya semakin besar, dengan pengelolaan aset yang semakin efisien maka tingkat kepercayaan investor terhadap

---

<sup>4</sup> Bram Hadianto, *Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Sektor Perdagangan Besar dan Ritel Pada Periode 2000-2005 Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Ilmiah Akuntans Universitas Kristen Maranatha, Vol 7 No 2, Tahun 2008, dalam <http://majour.maranatha.edu/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/1213>, diakses pada tanggal 16 maret 2016, 11:01

<sup>5</sup> Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhrudin, *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, (Jakarta : Salemba Empat, 2006), Hal: 198

perusahaan akan meningkat yang nantinya akan meningkatkan harga saham.<sup>6</sup>

Kinerja perusahaan adalah penambahan nilai perusahaan. *Market Value Added* (MVA) merupakan alat investasi efektif yang merepresentasikan penilaian pasar atas kinerja perusahaan. Semakin besar MVA semakin berhasil pekerjaan manajemen mengelola perusahaan. Nilai MVA yang semakin besar akan meningkatkan harga saham.<sup>7</sup> Berdasarkan data pada perhitungan MVA ditemukan penyimpangan atau tidak adanya kesesuaian antara teori dengan praktik yang ada. Peningkatan nilai MVA tidak diikuti dengan peningkatan harga saham, atau penurunan MVA tidak diikuti oleh penurunan harga saham atau disebut juga MVA berhubungan secara positif terhadap harga saham. Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini penting untuk dilakukan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul “ *Pengaruh Price Earning Ratio, Return On Asset dan Market Value Added terhadap harga saham syariah dalam kelompok Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2012-2014*”.

---

<sup>6</sup> Ika Abigael K. Veronica dan Ardiani Ika S, *Pengaruh Return On Asset, Price Earning Ratio, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Price to Book Value Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Di BEI*, Jurnal SOLUSI Universitas Semarang Vol 7 No.4 Tahun 2008, dalam <http://journal.usm.ac.id/jurnal/solusi/719/detail/>, diakses pada tanggal 1 maret 2016, 11:02

<sup>7</sup> Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, ( Yogyakarta : UPP-STIM YKPN, 2006), Hal : 66

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah pada penelitian ini membahas sejauh mana pengaruh analisis rasio keuangan terhadap harga saham syariah, meliputi :

#### **a. *Price Earning Ratio (PER)***

Nilai tambah PER harus diikuti dengan nilai tambah pada harga saham, penurunan nilai PER juga diikuti dengan penurunan harga saham atau disebut juga PER berhubungan secara positif terhadap harga saham. Jika nilai tambah PER tidak diikuti dengan nilai tambah harga saham maka terjadi penyimpangan atau tidak adanya kesesuaian antara teori dan praktik.

#### **b. *Return On Asset (ROA)***

Peningkatan nilai ROA harus diikuti dengan peningkatan harga saham, atau penurunan ROA juga diikuti dengan penurunan harga saham atau disebut juga ROA berhubungan secara positif terhadap harga saham. Jika peningkatan ROA tidak diikuti dengan peningkatan harga saham maka terjadi penyimpangan atau tidak adanya kesesuaian antara teori dan praktik.

#### **c. *Market Value Added (MVA)***

Menurut teori dan praktik jika terjadi peningkatan nilai MVA harus diikuti dengan peningkatan harga saham, atau penurunan MVA juga diikuti dengan penurunan harga saham atau disebut juga MVA berhubungan secara positif terhadap harga saham. Jika peningkatan

MVA tidak diikuti dengan peningkatan harga saham maka terjadi penyimpangan atau tidak adanya kesesuaian antara teori dan praktik.

**d. Harga Saham Syariah**

suatu variable dimana dijadikan patokan apakah saham yang maksudkan sudah masuk dalam kriteria syariah. Dalam usaha yang dijalankan dapat dilihat dari bentuk kegiatan usahanya dan tujuan dari pembelian saham tersebut. Saham dapat dikatakan halal jika perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut bergerak dalam bidang yang halal dan dalam tujuan pembelian digunakan untuk investasi bukan untuk spekulasi (judi).

**2. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis akan meneliti penilaian kinerja perusahaan dengan melihat dari faktor keuangan yang di dalamnya terdapat analisis berupa rasio keuangan dimana akan mempengaruhi harga-harga saham syariah yang terdapat dalam kelompok JII. Adapun peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, diantaranya :

- a. Perusahaan yang sahamnya tercatat dalam kelompok JII paling akhir 1 Juni s.d. 30 November 2014
- b. Perusahaan yang tercatat sejak periode Juni 2012 – November 2014. Dan listing di Jakarta Islamic Index.
- c. Perusahaan yang memiliki nilai PER, ROA dan MVA pada tahun kalender yang berakhir 31 Desember selama tahun 2012-2014

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham syariah dalam kelompok *Jakarta Islamic Index (JII)*?
2. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham syariah dalam kelompok *Jakarta Islamic Index (JII)*?
3. Apakah *Market Value Added* berpengaruh terhadap harga saham syariah dalam kelompok *Jakarta Islamic Index (JII)*?
4. Apakah *Price Earning Ratio*, *Return On Asset* dan *Market Value Added* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham syariah dalam kelompok *Jakarta Islamic Index (JII)*?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham syariah dalam kelompok *Jakarta Islamic Index (JII)*.
2. Untuk menguji pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham syariah dalam kelompok *Jakarta Islamic Index (JII)*.
3. Untuk menguji pengaruh *Market Value Added* terhadap Harga Saham syariah dalam kelompok *Jakarta Islamic Index (JII)*.

4. Untuk menguji pengaruh *Price Earning Ratio*, *Return On Asset* dan *Market Value Added* secara simultan terhadap harga saham syariah dalam kelompok *Jakarta Islamic Index (JII)*.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Yang mana jawaban masih didasarkan pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data.<sup>8</sup>

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis pertama : ” *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham Syariah dalam kelompok *Jakarta Islamic Index (JII)*”.
2. Hipotesis kedua : ” *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham Syariah dalam kelompok *Jakarta Islamic Index (JII)*”.
3. Hipotesis ketiga : “*Market Value Added* berpengaruh terhadap Harga Saham Syariah dalam kelompok *Jakarta Islamic Index (JII)*”.
4. Hipotesis keempat : “*Price Earning Ratio*, *Return On Asset* dan *Market Value Added* secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap Harga Saham Syariah dalam kelompok *Jakarta Islamic Index (JII)*”.

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, (Bandung: CV.ALFABETA, 2012), Hal: 99

## **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain sebagai berikut :

### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan di bidang investasi saham syariah yang terdaftar dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII).

### **2. Kegunaan praktis**

#### **a. Bagi Investor**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau pertimbangan bagi stakeholders dalam pengambilan keputusan investasi saham syariah dalam kelompok JII.

#### **b. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja manajemen yang akan datang agar dapat menarik para stakeholders agar mau bergabung dan membeli saham-saham syariah yang ada dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII).

#### **c. Bagi peneliti yang akan datang**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana ataupun bahan referensi tambahan bagi yang akan melakukan penelitian khususnya dalam bidang investasi saham syariah.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

Untuk menghindari ketidakjelasan dan mempermudah pemahaman dalam proposal ini, maka perlu adanya definisi mengenai variable-variabel yang digunakan, yaitu :

- a. *Price Earning Ratio* (PER) adalah nilai harga per lembar saham, rasio ini diperoleh dari harga pasar saham biasa di bagi dengan laba pertahun (Earning Per Share) sehingga semakin tinggi rasio ini akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin membaik. Akan tetapi sebaliknya jika PER terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah sangat tinggi atau tidak rasional.<sup>9</sup>
- b. *Ratio On Asset* (ROA) adalah Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan manghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Rasio ini mengukur tingkat pengmbalian dari bisnis atas seluruh asset yang ada.<sup>10</sup>
- c. *Market Value Added* (MVA) adalah nilai tambah pasar dimana kemakmuran pemegang saham dimaksimumkan dengan

---

<sup>9</sup> Arief Sugiono, *Manajemen Keuangan untuk praktisi keuangan*, (Jakarta : Grasindo, 2009), Hal. 83

<sup>10</sup> Ibid, hal 86

memaximumkan kenaikan nilai pasar dari modal perusahaan di atas nilai modal yang disetor pemegang saham. Kenaikan ini disebut nilai tambah pasar. Hasil perhitungan jumlah nilai tambah pasar dimana nilai total perusahaan telah terapresiasi diatas jumlah nilai uang yang segalanya diinvestasikan ke dalam perusahaan oleh para pemegang saham.<sup>11</sup>

- d. Harga saham syariah adalah sebuah piagam yang berisi aspek-aspek penting bagi perusahaan, termasuk hak dari pemilik saham dan hak khusus yang dimilikinya berkaitan dengan kepemilikan saham.<sup>12</sup> Yang mana sesuai dengan fatwa DSN-MUI yaitu bukti kepemilikan atas suatu perusahaan dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa. Yang mana kegiatan usaha, jenis produk/jasa serta cara pengelolaannya sejalan dengan prinsip syariah.<sup>13</sup>
- e. *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah satu-satunya indeks saham di Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata saham untuk jenis kegiatan usaha yang memenuhi kriteria syariah. Jakarta Islamic Index (JII) dimaksudkan digunakan sebagai tolak ukur (benchmark) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syari'ah.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2008), hal. 103

<sup>12</sup> Kismono. *Pengantar Bisnis*. (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta. 2001). Hal : 416

<sup>13</sup> Sri nurhayati dan wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, ( Jakarta: Salemba Empat, 2011), hal : 346

<sup>14</sup> Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syari'ah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 97

## 2. Penegasan operasional

### a. *Price Earning Ratio (PER)*

Rasio ini sering digunakan oleh analisis saham untuk menilai harga saham. Pada dasarnya PER memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu. Oleh Karena itu, rasio ini menggambarkan kesediaan investor membayar suatu jumlah tertentu untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan, sehingga PER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :<sup>15</sup>

$$PER = \frac{P_0}{EPS_1} \text{ atau } PER = \frac{(1-RE)}{(1-g)}$$

Keterangan symbol :

$P_0$  = harga saham yang layak dibeli

$EPS_1$  = *earning per share* tahun mendatang

RE = Return Earning

i = bunga atas investasi bebas risiko

g = pertumbuhan dividen

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah lembar saham}}$$

### b. *Ratio On Asset (ROA)*

*Ratio On Asset* adalah suatu alat untuk menganalisis rasio keuangan perusahaan dengan melihat bagaimana suatu perusahaan dalam mengelola asset-asset nya. Semakin besar ROA maka semakin

---

<sup>15</sup> Abdul Halim, Analisis Investasi, (Jakarta : Salemba Empat, 2003), Hal 23

besar tingkat keuntungan perusahaan dari hasil pengelolaan asset perusahaan, sehingga dapat menambah kepercayaan bagi investor. Sehingga ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{total aktiva}}$$

**c. Market Value Added (MVA)**

Salah satu tolak ukur kinerja keuangan sebuah perusahaan adalah nilai tambah pasar (market value added) yang merupakan perbedaan antara nilai pasar perusahaan (termasuk ekuitas dan hutang) dan modal yang diinvestasikan dalam perusahaan. MVA dapat diformulasikan sebagai berikut :<sup>16</sup>

$$\begin{aligned} \text{MVA} &= \text{market value of stock-equity capital supplied by shareholders} \\ &= (\text{share outstanding})(\text{stock price}) - \text{total common equity} \end{aligned}$$

## **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian peneliti menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan skripsi sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dan bagian yang lain. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**BAB I :** Berisi pembahasan mengenai : Pendahuluan, terdiri dari : A. Latar Belakang Masalah, B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah, C. Rumusan

---

<sup>16</sup> Eugene F. Brigham & Michael C. Ehrhardt , *Financial Management: Theory & Practice*, (Canada: Harcourt College Publisher, 2005), .Hal. 109

Masalah, D. Tujuan Penelitian, E. Hipotesis Penelitian, F. Kegunaan Penelitian, G. Penegasan Istilah, H. Sistematika Pembahasan

**BAB II:** Berisi pembahasan mengenai : Landasan Teori, terdiri dari : A. Diskripsi Teori, B. Penelitian Terdahulu C. Kerangka Konseptual/ Kerangka berfikir Penelitian

**BAB III:** Berisi pembahasan mengenai : Metode Penelitian, terdiri dari : A. Rancangan Penelitian, dimana didalam rancangan penelitian terdapat dua bagian, yaitu 1. Pendekatan Penelitian 2. Jenis Penelitian, B. Variabel Penelitian, C. Populasi dan Sampel Penelitian, D. Kisi-kisi Instrumen, E. Instrumen Penelitian, F. Data dan Sumber data, G. Teknik Pengumpulan Data H. Analisis Data

**BAB IV:** Berisi pembahasan mengenai : Hasil Penelitian, terdiri dari : A. Deskripsi Data B. Pengujian Hipotesis

**BAB V:** Berisi pembahasan mengenai : Pembahasan, terdiri dari : A. Pembahasan Rumusan Masalah I B. Pembahasan Rumusan Masalah II C. Pembahasan Rumusan Masalah III

**BAB VI:** Berisi pembahasan mengenai : Penutup, terdiri dari : A. Kesimpulan B. Implikasi Penelitian C. Saran

Bagian akhir terdiri dari : (a) Daftar Rujukan (b) Lampiran-Lampiran (c) Daftar Riwayat Hidup

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Diskripsi Teori

##### 1. Harga Saham Syariah

###### a. Pengertian Harga Saham

Menurut Anoraga, et. all.<sup>17</sup>, saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan.

Menurut Darmadji, et. all,<sup>18</sup>. saham sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Sedangkan pengertian dari harga saham menurut Anoraga et. all.<sup>19</sup>, Market price atau harga pasar merupakan harga pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan Karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (closing price). Pada dasarnya harga saham merupakan nilai saham di pasar atau yang biasa disebut dengan nilai pasar atau harga pasar yang

---

<sup>17</sup> Pandji Anoraga dan Piji Pakarta, *Pengantar Pasar Modal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Hal: 58

<sup>18</sup> Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. (Jakarta : Salemba Empat. 2006) hal: 5

<sup>19</sup> Anoraga, *Pengantar Pasar*,.... Hal : 29

berfluktuasi dari waktu ke waktu tergantung dari prospek perusahaan di masa yang akan datang.<sup>20</sup>

#### **b. Jenis Nilai Saham**

Saham adalah surat berharga yang mempunyai nilai. Setiap investor atau calon investor harus mengetahui harga atau nilai suatu saham yang nilainya berbeda-beda. Nilai sertifikat saham dapat dibagi menjadi empat<sup>21</sup>, yaitu :

- 1) Nilai Nominal (*Par Value*), adalah harga saham pertama yang tercantum pada sertifikat badan usaha. Harga saham tersebut merupakan harga yang sudah diotorisasi oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Harga ini tidak berubah-ubah dari yang telah ditetapkan oleh RUPS. Saat harga saham perdana lebih tinggi dari nilai nominal, akan ada selisih yang disebut dengan *agio*, sebaliknya jika harga perdana lebih rendah daripada nilai nominalnya maka akan terjadi *disagio*.
- 2) Nilai Buku (*Book Value*) menggambarkan perbandingan total modal (ekuitas) terhadap jumlah saham. Jadi *Book Value* adalah nilai saham setiap waktu akan berbeda mulai dari perusahaan didirikan, perubahan tersebut dikarenakan adanya kenaikan atau penurunan harga saham, dan adanya laba ditahan. Nilai buku merupakan jumlah dari laba ditahan, *par value* saham, dan modal selain *par value*.

---

<sup>20</sup> Anoraga, *Pengantar Pasar.....*, hal: 59

<sup>21</sup> Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* , (Yogyakarta: UPP-STIM YKPN, 2006), Hal: 127

- 3) Nilai Dasar (*Base Value*) nilai ini merupakan harga perdana suatu saham setelah dilakukan penyesuaian karena *corporate action* (aksi emiten). Nilai dasar ini digunakan dalam perhitungan indeks harga saham sehingga akan terus berubah jika emiten seperti *stock split* dan *right issue*.
- 4) Nilai Pasar (*Market Value*), harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Saat bursa efek telah tutup maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Nilai pasar ini diperoleh dengan mengalikan harga pasar dengan jumlah saham yang dikeluarkan. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai saham terbentuk di pasar jual beli saham karena akibat dari transaksi jual beli yang terjadi antara investor. Saat harga pasar Bursa Efek ditutup maka nilai pasar atau harga pasar merupakan harga penutupannya (*closing price*).

**c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi menjadi tiga<sup>22</sup>, yaitu :

1. **Faktor yang bersifat fundamental** Faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Faktor ini meliputi: (1) Kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan.(2) Prospek bisnis perusahaan di masa datang, (3) Prospek pemasaran

---

<sup>22</sup> Wiguna dan Mendari. *Pengaruh Earning Per Share dan Tingkat Buga SBI Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar Di LQ45*. (Dalam *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Volume 6 No.2), (Jurusan Manajemen STIE Musin 2008. hal.133

dari bisnis yang dilakukan (4) Perkembangan teknologi yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan, (5) Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan

2. **Faktor yang bersifat teknis** Faktor teknis menyajikan informasi yang menggambarkan pasaran suatu efek baik secara individu maupun secara kelompok. Para analis teknis dalam menilai harga saham banyak memperhatikan hal-hal sebagai berikut : (1) Perkembangan kurs, (2) Keadaan pasar modal, (3) Volume dan frekuensi transaksi suku bunga (4) Kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saham perusahaan.
3. **Faktor sosial dan politik** : (1) Tingkat inflasi yang terjadi, (2) Kebijakan moneter yang dilakukan oleh pemerintah (3) Kondisi perekonomian (4) Keadaan politik suatu Negara.

**d. Penilaian saham**

Ada dua analisis yang digunakan untuk menentukan nilai sebenarnya saham, yaitu:

- a. *Fundamental security analysis* atau *company analysis* yaitu analisis harga saham yang mendasarkan pada data yang berasal dari keuangan perusahaan (missal laba, dividen, penjualan)
- b. *Technical analysis* : analisis harga saham dengan menggunakan data pasar dari saham (missal harga saham, volume transaksi).<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal : 93

**e. Macam-macam saham**

Ada beberapa sudut pandang untuk membedakan saham :<sup>24</sup>

**a. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim.**

1. Saham biasa (*common stock*), (1) Memiliki klaim kepemilikan pada penghasilan dan aktiva yang dimiliki perusahaan, (2) Pemegang saham biasa memiliki kewajiban yang terbatas. Artinya, jika perusahaan bangkrut, kerugian maksimum yang ditanggung oleh pemegang saham adalah sebesar investasi pada saham tersebut.
2. Saham preferen, (1) Saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil, seperti yang dikehendaki investor, (2) Serupa saham biasa karena mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis diatas lembaran saham tersebut, dan membayar deviden, (3) Persamaanya dengan obligasi adalah adanya klaim atas laba dan aktiva sebelumnya, devidennya tetap selama masa berlaku dari saham, dan memiliki hak tebus dan dapat ditukarkan (*convertible*) dengan saham biasa.

**b. Ditinjau dari cara peralihannya**

1. Saham atas unjuk (*Bearer Stocks*) Pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya. Dan secara hokum siapa saja yang

---

<sup>24</sup> Darmadji, *Pasar Modal di Indonesia....*, Hal : 6

memegang saham tersebut maka dialah diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.

2. Saham atas nama (*Registered Stocks*) merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

**c. Ditinjau dari kinerja perdagangan**

1. *Blue – Chip Stocks* yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industry sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.
2. *Income Stocks* yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi.
3. *Growth Stocks* (1) (*Well-Known*) saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industry sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. (2) (*Lesser-Known*) yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industry, namun memiliki ciri growth stock.
4. *Speculative Stock* adalah saham suatu perusahaan yang tidak secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun,

akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang meskipun belum pasti.

5. *Counter Cyclical Stocks* yaitu saham yang tidak berpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi harga saham ini tetap tinggi, di mana emitenya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi.

Dan yang terbaru jenis saham yang diperdagangkan di BEI, yaitu ETF (*Exchange Trade Fund*) adalah gabungan reksadana terbuka dengan saham dan pembelian di bursa seperti halnya saham di pasar modal bukan di manajer investasi (MI). Adapun *Exchange Trade Fund* (ETF) di bagi dua, yaitu :

- a. ETF index, menginvestasikan dana kelolanya dalam sekumpulan portofolio efek yang terdapat pada satu indeks tertentu dengan proporsi yang sama.
- b. *Close and ETFs : Fund* yang diperdagangkan di bursa efek yang berbentuk perusahaan investasi tertutup dan dikelola secara aktif.

#### **f. Pengertian Saham Syariah**

Menurut Undang-undang Perseroan yang berlaku di Indonesia, saham adalah surat berharga yang dikeluarkan sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau yang biasa disebut dengan

emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut.<sup>25</sup> Dengan demikian apabila seorang investor membeli saham, maka ia pun menjadi pemilik dan disebut pemegang saham perusahaan.

Saham merupakan surat berharga yang mempresentasikan penyertaan modal kedalam suatu perusahaan. Sementara dalam prinsip syariah, penyertaan modal dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah, seperti bidang perjudian, riba, barang produksi yang diharamkan seperti bir, dan lain-lain.<sup>26</sup>

Di Indonesia, prinsip-prinsip penyertaan modal secara syariah tidak diwujudkan dalam bentuk saham syariah maupun nonsyariah, melainkan berupa pembentukan indeks saham yang memenuhi prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, di BEJ terdapat JII yang merupakan 30 saham yang memenuhi kriteria syariah yang ditetapkan Dewan Syariah Nasional (DSN). Indeks JII dipersiapkan oleh PT. Danareksa Investment Management (DIM).

JII dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolak ukur (benchmark) kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah. Indeks ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuitas secara syariah.

Di dalam literature-literatur, tidak terdapat istilah atau perbedaan antara saham yang syariah dengan yang non syariah. Akan tetapi,

---

<sup>25</sup> Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal:84

<sup>26</sup> Ibid. Hal : 233

saham sebagai bukti kepemilikan perusahaan dapat dibedakan menurut kegiatan usaha dan tujuan pembelian saham tersebut. Saham menjadi halal (sesuai syari'ah) jika saham tersebut dikeluarkan oleh perusahaan yang kegiatan usahanya bergerak dibidang yang halal dan atau dalam niat pembelian saham tersebut adalah untuk investai, bukan untuk spekulasi (judi). Untuk lebih amannya, saham yang *dilisting* dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* merupakan saham yang Insha Allah sesuai syari'ah.

Saham syariah adalah bukti kepemilikan atas surat perusahaan yang jenis usaha, produk barang, jasa yang diberikan dan akad serta cara pengelolaan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah (dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa).<sup>27</sup>

Dengan demikian saham syariah adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria sebagaimana tercantum dalam pasal 3, dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa. Sebagaimana telah difatwakan Dewan Syari'ah Nasional No. 40/DSN-MUI/2003 Tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syari'ah di Bidang Pasar Modal.<sup>28</sup>

### **1. Prinsip dan Syarat Investasi Saham Sesuai Syariah**

Syarat suatu saham yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat dikatakan syari'ah adalah sebagai berikut :

---

<sup>27</sup> Taufik Hidayat, *Buku Pintar Investasi Syariah*, (Jakarta: PT Transmedia, 2011), Hal:

<sup>28</sup> Ibid, Hal :85

- a. Jenis usaha, produk barang, jasa yang diberikan dan akad serta cara pengelolaan perusahaan yang mengeluarkan saham (emiten) atau perusahaan publik yang menerbitkan saham syari'ah tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip syari'ah, jenis kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syari'ah, antara lain : (1) Perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang, (2) Lembaga keuangan konvensional (ribawi) termasuk perbankan dan asuransi konvensional, (3) Produsen, distributor serta pedagang makanan dan minuman yang haram, dan (4) Produsen dan distributor, dan/penyedia barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat, (5) Melakukan investasi pada emiten (perusahaan) yang pada saat transaksi tingkat (nisbah) utang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan dari modalnya.
- b. Emiten atau perusahaan publik yang menerbitkan saham syari'ah wajib untuk menandatangani dan memenuhi ketentuan akad yang sesuai dengan syari'ah atas saham syari'ah yang dikeluarkan.
- c. Emiten atau perusahaan public yang menerbitkan saham syari'ah wajib menjamin bahwa kegiatan usahanya memenuhi prinsip syari'ah dan memiliki *shariah compliance officer*. (Fatwa DSN. NO. 40/2003) bahwa indentifikasi perusahaan yang dapat ikut dalam saham islami mengajukan beberapa syarat yaitu : (1) Emiten/perusahaan tersebut tidak berkaitan dengan riba. (2)

Perusahaan tersebut tidak membuat atau memproduksi barang atau jasa yang dilarang oleh syari'ah, (3) Perusahaan tidak bertindak eksploitatif secara berlebihan terhadap factor-faktor produksi alam yang diberikan oleh Allah. (4) Perusahaan tidak mempermainkan harga sekehendaknya, perusahaan tersebut tidak menghalangi terjadinya *free market*. (5) Perusahaan tersebut mempunyai *social responsibility* yang tinggi sehingga punya kepedulian terhadap umat, dan memiliki *ethical behavior*. Sektor kegiatan usaha oleh perusahaan yang bersangkutan, juga bisa di lihat dari sisi permodalan dari perusahaan dimaksud.

- d. Emiten tersebut juga harus memenuhi rasio-rasio keuangan antara lain: (1) Total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 82% (delapan puluh dua per seratus) (2) Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha (revenue) dan pendapatn lain-lain tidak lebih dari 10% (sepuluh per seratus).<sup>29</sup>

Menurut DSN, saham adalah suatu bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria syari'ah dan tidak termasuk saham yang memiliki hak istimewa. Bagi perusahaan yang modalnya diperoleh dari saham merupakan modal sendiri. Dalam struktur permodalan khususnya untuk perusahaan yang

---

<sup>29</sup> Ibid...., Hal: 79

berbentuk Perseroan Terbatas (PT), pembagian modal menurut Undang-undang terdiri :

1. Modal dasar, yaitu modal pertama kali perusahaan didirikan.
2. Modal ditempatkan, maksudnya modal yang sudah dijual dan besarnya 25% dari modal dasar.
3. Modal disetor, merupakan modal yang benar-benar disetor yaitu sebesar 50% dari modal yang telah ditempatkan.
4. Saham dalam portapel yaitu, modal yang masih dalam bentuk saham yang belum dijual atau modal dasar dikurangi modal ditempatkan.

Berdasarkan syarat-syarat tersebut diatas, maka harus sesuai prinsip dasarnya. Adapun prinsip dasar saham syari'ah, bersifat : (1) Bersifat musyarakah jika ditawarkan secara terbatas. (2) Bersifat mudharabah jika ditawarkan secara public (3) Tidak boleh ada pembeda jenis saham, karena risiko harus ditanggung oleh semua pihak, (4) Prinsip bagi hasil laba-rugi dan (5) Tidak dapat dicairkan kecuali likuidasi.

## **2. Pembagian Keuntungan dalam Saham Syari'ah**

Saham dikenal memiliki karakteristik *high risk high return*. Kerena meskipun dengan membeli saham investor mempunyai peluang mendapat keuntungan yang tinggi, namun mereka juga haru siap menunggu risiko yang sebanding dengan berfluktuasinya harga

saham. Keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham secara umum dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. *Dividen*, yaitu pembagian keuntungan berdasarkan jumlah kepemilikan saham terhadap perusahaan (*emiten*) yang telah berhasil dalam menjalankan usahanya.
- b. *Capital gain*, yaitu hasil selisih antara harga beli dan harga jual saham pada saat transaksi. *Capital gain* terbentuk karena aktivitas perdagangan di pasar sekunder yang keberadaanya dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan penawaran (*supply and demand*).<sup>30</sup>

### 3. Risiko Dalam Investasi

Karena mengandung unsur ketidakpastian hasil di masa yang akan datang, tidak adil jika ada salah satu pihak yang mendapat kepastian hasil sementara pihak lainnya tidak pasti mendapat hasil. Risiko dalam investasi timbul karena adanya ketidakpastian waktu dan besarnya *return* yang akan diterima investor.<sup>31</sup> Adapun risiko dalam pembelian saham sebagai berikut :

- a. Tidak Mendapat *Dividen*. Potensi keuntungan pemodal untuk mendapatkan *dividen* ditentukan oleh kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan akan membagikan *dividen* jika operasi perusahaan menghasilkan keuntungan.

---

<sup>30</sup> Sri Nurhayati dan Wasilah, *Pengantar Bisnis....*, hal : 49-50

<sup>31</sup> Muhamad Nafik Hadi Ryandono, *Bursa Efek dan Investasi Syariah*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2009), Hal: 70

- b. *Capital Loss* *Capital Loss* merupakan kondisi saat pemodal harus menjual saham yang dimilikinya dengan harga jual lebih rendah dari harga beli. Pemodal melakukannya dengan tujuan untuk menghindari potensi kerugian yang semakin besar seiring dengan terus menurunnya harga saham (*cut loss*).
- c. Perusahaan bangkrut atau dilikuidasi Sesuai dengan peraturan pencatatan saham di bursa efek, maka jika perusahaan bangkrut atau dilikuidasi, maka secara otomatis saham perusahaan tersebut akan dikeluarkan dari bursa atau di *delist*. Dalam kondisi perusahaan dilikuidasi maka pemegang saham akan menempati posisi lebih rendah dibanding kreditur atau pemegang obligasi, artinya setelah semua aset perusahaan dijual, terlebih dahulu dibagikan kepada para kreditur atau pemegang obligasi, dan sisanya dibagikan kepada pemegang saham.
- d. Saham di *Delist* dari Bursa Saham yang telah di *delist* tentu saja tidak lagi diperdagangkan di bursa, namun tetap dapat diperdagangkan di luar bursa dengan konsekuensi tidak terdapat patokan harga yang jelas dan jika terjual biasanya dengan harga yang jauh dari harga sebelumnya.

#### 4. Jenis Risiko

Besarnya penyimpangan antara tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) dengan tingkat pengembalian yang dicapai secara nyata (*actual return*) disebut manajemen investasi risiko.

Semakin besar tingkat penyimpangan berarti semakin besar tingkat risikonya.

Menurut preferensi investor terhadap risiko, maka risiko dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu :<sup>32</sup>

- a. Investor yang suka terhadap risiko (*risk seeker*) merupakan investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan lebih suka mengambil investasi dengan risiko yang lebih besar. Biasanya investor jenis ini bersikap agresif dan spekulatif dalam mengambil keputusan investasi.
- b. Investor yang netral terhadap risiko (*risk neutrality*) merupakan investor yang akan meminta kenaikan tingkat pengembalian yang sama untuk setiap kenaikan risiko. Investor jenis ini umumnya cukup fleksibel dan bersikap hati-hati (*prudent*) dalam mengambil keputusan investasi.
- c. Investor yang tidak suka terhadap risiko (*risk averter*) merupakan investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan lebih suka mengambil investasi dengan risiko yang lebih kecil. Biasanya investor jenis ini cenderung selalu mempertimbangkan secara matang dan terencana atas keputusan investasinya.

---

<sup>32</sup> Abdul Halim, *Analisis Investasi*, (Jakarta: PT Salemba Empat, 2003), Hal :38

## 2. Price Earning Ratio (PER)

### a. Pengertian Price Earning Ratio

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada saham perusahaan. Keinginan investor melakukan analisis saham melalui rasio-rasio keuangan seperti *Price Earning Ratio* (PER), dikarenakan adanya keinginan investor atau calon investor akan hasil (*return*) yang layak dari suatu investasi saham.<sup>33</sup>

*Price Earning Ratio* (PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. PER mengindikasikan besarnya dana yang dikeluarkan oleh investor untuk memperoleh setiap rupiah laba perusahaan. Perusahaan yang memungkinkan pertumbuhan yang lebih tinggi biasanya mempunyai PER yang besar. Jadi, semakin tinggi PER menunjukkan semakin besar tingkat kepercayaan investor (pasar) terhadap saham perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini berarti semakin tinggi nilai PER mengindikasikan bahwa permintaan akan saham perusahaan semakin besar, dengan permintaan yang semakin besar maka harga saham perusahaan juga akan ikut meningkat, atau PER berhubungan positif terhadap harga saham.<sup>34</sup>

Berdasarkan pendapat di atas pengertian *price earning ratio* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasio yang membandingkan

---

<sup>33</sup> Suad Husnan, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2001), Hal: 98

<sup>34</sup> Darmadji, *Pasar Modal....*, Hal : 198

antara harga saham per lembar saham biasa yang beredar dengan laba per lembar saham.

b. **Kegunaan dan Manfaat dari Price Earning Ratio**

Kegunaan *price earning ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share* nya. *Price earning ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share*. Semakin besar *price earning ratio* suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya. Angka rasio ini biasanya digunakan investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang.<sup>35</sup>

Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai *price earning ratio* yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung mempunyai *price earning ratio* yang rendah pula. Semakin rendah *price earning ratio* suatu saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan. *Price earning ratio* menjadi rendah nilainya bisa karena harga saham cenderung semakin turun atau karena meningkatnya laba bersih perusahaan. Jadi semakin kecil nilai *price earning ratio* maka semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja per lembar saham dalam menghasilkan

---

<sup>35</sup> Dwi Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), Hal: 96

laba bagi perusahaan. Semakin baik kinerja per lembar saham akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut. Rumus yang digunakan untuk menghitung *price earning ratio* adalah sebagai berikut<sup>36</sup> :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

### 3. *Return On Asset (ROA)*

#### a. *Pengertian Return On Asset (ROA)*

ROA adalah kemampuan suatu perusahaan (aktiva perusahaan) dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan (EBIT) atau perbandingan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentase. *Return on Asset (ROA)* sering kali disebut sebagai Rentabilitas Ekonomi (RE) atau *Earning Power*.<sup>37</sup>

Rentabilitas Ekonomi adalah Rasio untuk mengukur kemampuan aktiva perusahaan dalam memperoleh laba dari operasi perusahaan laba sebelum bunga dan pajak. Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.<sup>38</sup>

*Return on Asset (ROA)* menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva untuk memperoleh pendapatan. *Return on Asset (ROA)* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-

---

<sup>36</sup> Ali Arifin, *Membaca Saham*, (Yogyakarta: Andi, 2002), Hal: 87

<sup>37</sup> Susan Irawati, *Manajemen Keuangan*, (Bandung: Pustaka, 2006), Hal: 59

<sup>38</sup> Husnan, *Dasar-dasar Manajemen* ....Hal: 72

aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.<sup>39</sup> *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau aset yang dimilikinya.<sup>40</sup>

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat rendahnya ROA perusahaan tergantung pada keputusan perusahaan dalam alokasi aset yang mereka miliki. Penggunaan aset yang tidak efisien akan berakibat pada rendahnya rasio ini, demikian pula sebaliknya. ROA yang positif atau yang semakin besar menunjukkan bahwa pengelolaan atau manajemen aset yang telah dilakukan oleh perusahaan telah efisien, sehingga aset perusahaan mampu menghasilkan laba yang semakin besar. Kondisi laba yang semakin besar akan meningkatkan permintaan saham, yang nantinya akan meningkatkan harga saham, atau ROA berhubungan secara positif terhadap harga saham.

**b. Perhitungan *Return On Asset* (ROA)**

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu dari rasio yang menunjukkan profitabilitas perusahaan. ROA menunjukkan keefisienan manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan profit.

Perhitungan atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Eduardus Tandelilin. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. (Yogyakarta : BPFE Yogyakarta. 2007). Hal :200

<sup>40</sup> Darmadji, *Pasar Modal....*, Hal : 200

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa}}{\text{saham biasa}}$$

Asset dari perusahaan terdiri dari hutang dan ekuitas. Kedua macam asset perusahaan ini digunakan dalam membiayai operasional perusahaan. ROA menunjukkan kepada investor bagaimana perusahaan mengubah uang yang diinvestasikan ke dalam perusahaan semakin baik, karena perusahaan menghasilkan lebih banyak dibandingkan dengan apa yang diinvestasikan. Dalam menggunakan ROA dari tahun sebelumnya atau membandingkan ROA dengan perusahaan yang mirip di industry yang sama.

Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, Karena tingkat pengembalian investasi semakin besar “Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan.

c. Kelebihan dan Kelemahan *Return On Asset* (ROA)

1. Kelebihan ROA: a). ROA mudah dihitung dan dipahami, b).

Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan, c)

Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal, d) Sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam

memanfaatkan assets yang dimiliki perusahaan untuk mengelola

---

<sup>41</sup> John Wild, et. all., (*Analisis Laporan Keuangan*), terj. Yavini dan Nurwahyu, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), Hal: 65

- laba, e) Mendorong tercapainya tujuan perusahaan, f) Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.
2. Kelemahan ROA adalah sebagai berikut : a) Kurang mendorong manajemen untuk menambah assets apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi, b) Manajemen cenderung focus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negative dalam jangka panjangnya.

#### 4. *Market Value Added (MVA)*

*Market value added* adalah nilai dari sebuah perusahaan yang didefinisikan sebagai total nilai klaim terhadap asset yang dimiliki atau sama dengan nilai pasar dari keseluruhan asset-asset yang dimiliki perusahaan. Atau lebih mudahnya, *market value added* merupakan penjumlahan dari nilai pasar dari modal perusahaan dan nilai pasar dari hutang. *Market value added* mengukur kekayaan yang diakumulasi perusahaan dari waktu ke waktu untuk pemegang saham.<sup>42</sup>

*Market Value Added (MVA)* menggambarkan bagaimana kesuksesan manajer dalam menginvestasikan modal yang telah dipercayakan kepada mereka. Jadi *Market Value Added* itu sendiri merupakan cerminan atas nilai wajar dari keseluruhan hutang dan modal

---

<sup>42</sup> S. David Young dan Stephen F. O'byrne, *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai: Panduan Praktis Untuk Implementasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hal. 29

yang dikapitalisasi. Semakin besar MVA, maka semakin baik. Sedangkan MVA yang negatif berarti nilai dari investasi yang dilakukan oleh manajer lebih kecil dari nilai modal yang dikontribusikan pasar modal terhadap perusahaan. *Market value added* mencerminkan ekspektasi pemegang saham terhadap perusahaan dalam menciptakan kekayaan di masa yang akan mendatang.<sup>43</sup>

*Market value added* memiliki keterbatasan, yaitu sebagai berikut :

1. MVA tidak memperhitungkan *opportunity cost* dari modal yang ditanamkan di perusahaan.
2. MVA tidak memperhitungkan *account previous cash returns* yang diberikan pada pemegang saham.
3. MVA tidak dapat dihitung pada tingkat divisional dan tidak dapat dipergunakan untuk perusahaan yang tidak memperjualbelikan sahamnya secara public (*listed*)
4. MVA sangat dipengaruhi oleh harga saham, yang mana jauh dari pengaruh manajemen.

Tujuan utama dari keputusan-keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan. Bagi perusahaan yang terdaftar di bursa, harga saham bisa dipergunakan sebagai acuan. Kemakmuran pemegang saham dapat dimaksimalkan dengan memaksimalkan perbedaan antar nilai pasar ekuitas dengan ekuitas (modal sendiri) yang diserahkan ke perusahaan oleh para pemegang saham

---

<sup>43</sup> Ibid, hal. 29

pemilik (perusahaan). Perbedaan ini disebut sebagai *Market Value Added* (MVA).<sup>44</sup>

Perhitungan *Market Value Added* (MVA) dapat dilakukan sebagai berikut :

MVA = Nilai pasar saham - Modal sendiri yang disetor oleh pemegang saham

= (Jumlah saham beredar )(Harga saham) – Total modal sendiri

##### **5. *Jakarta Islamic Index* (JII)**

Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT.Danareksa Investment Management telah mengembangkan *Jakarta Islamic Index* sejak tanggal 3 Juli 2000 dan diluncurkan pertama kali pada tanggal 14 Maret 2003. Meskipun demikian, agar dapat menghasilkan data historikal yang lebih panjang, hari dasar yang digunakan untuk menghitung JII adalah tanggal 2 Januari 1995 dengan angka indeks dasar sebesar 100.

Metodologi perhitungan JII sama dengan yang digunakan untuk menghitung IHSG yaitu berdasarkan Market Value Weighed Average Index dengan menggunakan formula Laspeyres. Tujuan dibentuknya JII adalah untuk memandu investor yang ingin menginvestasikan dananya secara syariah dan memberikan manfaat keuntungan bagi pemodal yang berinvestasi di bursa efek.

*Jakarta Islamic Index* (JII) memiliki keunggulan karena saham syariah yang menjadi konstituen JII adalah 30 saham syariah yang paling

---

<sup>44</sup> Husnan, *Manajemen Keuangan.....*, hal. 65

likuid dan memiliki kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir.<sup>45</sup>

Adapun proses seleksi JII berdasarkan kinerja perdagangan saham syariah yang dilakukan oleh BEI adalah sebagai berikut:

- a. Saham-saham yang dipilih adalah saham-saham syariah yang termasuk ke dalam DES yang diterbitkan oleh Bapepam & LK
- b. Dari saham-saham syariah tersebut kemudian dipilih 60 saham berdasarkan urutan kapitalisasi terbesar selama 1 tahun terakhir
- c. Dari 60 saham yang mempunyai kapitalisasi terbesar tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan tingkat likuiditas yaitu urutan nilai transaksi terbesar di pasar reguler selama 1 tahun terakhir.<sup>46</sup>

Untuk lebih amannya, saham yang *delisting* dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan saham-saham yang insya Allah sesuai syariah. Dikatakan demikian Karena emiten yang terdaftar dalam *Islamic index* akan selalu mengalami penyaringan (*screening*) berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Burhanuddin, *Pasar Modal....*, Hal : 128-129

<sup>46</sup> Dikutip dari [www.IDX.co.id](http://www.IDX.co.id), diakses 5 maret 2016, 10:27

<sup>47</sup> Burhanuddin, *Pasar Modal....*, Hal: 48-49

**Table 2.1 Proses *screening* (penyaringan) dalam penentuan Daftar Efek Syariah**

Proses <i>screening</i> (penyaringan) dalam penentuan Daftar Efek Syariah	
<i>Screening</i> pertama ( <i>core business</i> )	<i>Screening</i> kedua (rasio keuangan)
Kegiatan usaha tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah seperti : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang</li> <li>2. Menyelenggarakan jasa keuangan yang menerapkan konsep ribawi, jual beli yang mengandung unsur gharar, dan atau maisyir</li> <li>3. Memproduksi, mendistribusikan atau menyediakan barang dan atau jasa yang haram. Baik karena zatnya (haram lighairihi) dan barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Total utang yang dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 82% (utang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 45%:55%)</li> <li>2. Total pendapatan Bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan tidak lebih dari 10%</li> </ol>

Sumber : Akuntansi Syariah di Indonesia<sup>48</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti bertujuan untuk mencari jawaban untuk pertanyaan apakah keuangan prestasi perusahaan benar-benar mempengaruhi harga saham atau kegiatan spekulatif adalah sumber utama untuk fluktuasi harga saham. Kinerja keuangan ditunjukkan oleh beberapa indikator fundamental seperti CAR, ROA, NIM,

<sup>48</sup> Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syari'ah...*, Hal : 345

NPL, LDR, EPS, dan PER, sementara spekulasi sering melihat lebih pola historis harga saham di masa lalu yang ditandai dengan P1 dan P2. Regresi digunakan sebagai alat untuk menganalisis masalah. Data dikumpulkan dari seluruh bank yang terdaftar di BEJ pada tahun 2005. Penelitian menemukan bahwa secara keseluruhan, semua variabel memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham, tetapi tidak semua variabel individu memiliki peran yang sama. Variabel: ROA, NIM, EPS, PER, dan P1 yang secara individual memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham sedangkan CAR, NPL, LDR dan P2 tidak. Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa selain indikator keuangan bisa mempengaruhi orang untuk membeli dan menjual saham mereka, harga saham juga masih signifikan dipengaruhi oleh aksi spekulasi.<sup>49</sup>

Kajian yang dilakukan oleh Zuliarni bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan *mining and mining service* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang dimaksud disini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan variabel *Return On Asset (ROA)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)*, sedangkan variabel dependen adalah harga saham. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 10 perusahaan *mining and mining service* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode

---

<sup>49</sup> Wijayanti, *Analisis Kinerja Keuangan dan Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia* (BEI), *Journal of Indonesian Applied Economics Universitas Brawijaya* Vol 4 No 1 Tahun 2010, dalam <http://jiae.ub.ac.id/index.php/jiae/article/download/118/93>, diakses pada tanggal 22 maret 2016, 1:01

penelitian 2008-2010 yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda (Uji t dan Uji f) yang diolah dengan SPSS. Dari model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini, hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa hanya dua variabel yaitu ROA dan PER yang berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, sedangkan DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan (uji f) menunjukkan bahwa ROA, PER dan DPR secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.<sup>50</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Rosy bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45. Metode dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling method*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara *Economic Value Added* (EVA) terhadap harga saham, sedangkan *Market Value Added* (MVA) dengan harga saham terdapat pengaruh secara parsial. Uji korelasi menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) dengan harga saham karena tingkat keeratan korelasi yang lemah. Sedangkan *Economic Value*

---

<sup>50</sup> Sri Zuliarni, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining and Mining Service di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Jurnal Aplikasi Bisnis Prodi Administrasi Niaga FISIP Universitas Riau Vol 3 No 1 Tahun 2012, dalam <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JAB/article/view/909> diakses pada tanggal 22 maret 2016, 1:16

*Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.<sup>51</sup>

Kemudian penelitian selanjutnya dilakukan oleh Safitri dimana tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial antara *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Ratio On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Market Value Added* (MVA) terhadap harga saham dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2008-2011. Adapun teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive random sampling method*. Sedangkan metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah secara simultan EPS, PER, ROA, DER dan MVA berpengaruh terhadap Harga Saham dalam Kelompok JII tahun 2008-2011. Secara parsial EPS, PER, dan MVA berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan ROA dan DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dalam Kelompok JII tahun 2008-2011.<sup>52</sup>

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyanto yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai tambah ekonomi dan nilai tambah

---

<sup>51</sup> Meita Rosy, *Analisis Pengaruh Antara Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor LQ45 di BEI Periode 2007-2008*, (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, 2009), dalam <http://www.gunadarma.ac.id/library/artic les/graduate/economy/2009/Artikel20205784.pdf>. diakses tanggal 9 maret 2016, 10:14

<sup>52</sup> Abied Luthfie Safitri, Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Market value added* terhadap Harga Saham dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* Tahun 2008-2011, *Management Analysis Journal Universitas Negeri Semarang* Vol 2, No 2 Tahun 2013, dalam [http://journal.unnes.ac.id/artikel\\_sju/maj/2479](http://journal.unnes.ac.id/artikel_sju/maj/2479) diakses tanggal 23 februari, 11:23

pasar terhadap harga saham pada perusahaan sektor ritel yang listing di BEI. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling method*. Sedangkan hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Adapun hasil dari penelitian ini adalah nilai tambah ekonomis dan nilai tambah pasar berpengaruh terhadap harga saham secara simultan. Sedangkan nilai tambah ekonomis tidak berpengaruh terhadap harga saham secara parsial dan sebaliknya nilai tambah pasar berpengaruh terhadap harga saham secara parsial.<sup>53</sup>

Kajian yang dilakukan oleh Desiana, et bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio* terhadap return saham perusahaan industry barang konsumsi di BEI. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu penelitian kauntitatif dengan jenis penelitian yaitu studi empiris. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling method*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Sedangkan hasil dari penelitian ini adalah secara simultan *Price Earning Ratio, Return on Equity, dan Earning Per Share* berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan secara parsial hanya *Price Earning Ratio* yang berpengaruh terhadap harga saham.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Hery Mardiyanto, *Pengaruh Nilai Tambah Ekonomi dan Nilai Tambah Pasar Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Ritel yang Listing Di BEI*, (Surabaya: UNESA, 2013), dalam <http://ejournal.unesa.ac.id/article/3010/56/article.pdf>, diakses pada tanggal 16 februari 2016, 09:35

<sup>54</sup> Fransiska Desiana dan Titin Hartini, *Pengaruh Return on Equity, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio terhadap return saham perusahaan industry barang konsumsi di BEI*.

Ditemukan dalam kajian Cahyono, et. all., yang bertujuan untuk menguji pengaruh rasio Probabilitas NPM, ROA, ROE, dan EPS, DER, PBV, dan PER secara bersama-sama maupun secara parsial, serta untuk mengetahui rasio yang paling dominan terhadap Harga Saham. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat dalam *Jakarta Islamic Index* periode tahun 2008-2011. Pengujian terhadap penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik, yang terdiri dari 3 asumsi dasar, yaitu autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Setelah itu dilakukan uji regresi linier berganda yang dilakukan untuk menentukan persamaan regresi yang menunjukkan hubungan variabel terikat yang ditentukan dengan variabel bebas. Uji F yang dilakukan untuk mengetahui apakah tujuh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Dan yang terakhir Uji-t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama maupun secara parsial variable NPM, ROA, ROE, EPS, DER, PBV, dan PER memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan variabel yang paling berpengaruh dominan terhadap harga saham adalah EPS.<sup>55</sup>

---

(Palembang :STIE MDP, 2014), dalam <http://eprints.mdp.ac.id/1151/1/JURNAL%20FRANSISKA%20D%202010210045.pdf>. diakses pada tanggal 9 maret 2016, 11:22

<sup>55</sup> Wendy Cahyono dan Sutrisno, *Pengaruh Profitabilitas, DER, PBV, dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2013), dalam <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/381924.%20Wendy%20Cahyono%20%26%20Sutrisno.pdf?sequence=1&isAllowed=y>, diakses pada tanggal 22 maret 2016, 9:45

Dalam kajian Prihatina, et. all. bertujuan untuk mengetahui pengaruh *earning per share*, *price earning ratio*, *economic value added*, dan risiko sistematis terhadap *return* saham pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik secara bersama-sama maupun secara parsial. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah model analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan *Earning per share*, *price earning ratio*, *economic value added*, dan risiko sistematis secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan secara parsial, *price earning ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sementara *earning per share*, *economic value added*, dan risiko sistematis berpengaruh positif terhadap *return* saham.<sup>56</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Firoh bertujuan untuk menguji apakah *Economic Value Added* (EVA), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover* (ITO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat berpengaruh terhadap harga saham syariah. Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan independen, sampel dilakukan secara purposive dan data yang digunakan diambil dari laporan keuangan yaitu data sekunder. Teknik analisis data dilakukan dengan metode regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji normalitas.

---

<sup>56</sup> Yani Prihatina Eka Furda, Muhammad Arfan dan Jalaluddin, *pengaruh earning per share, price earning ratio, economic value added, dan risiko sistematis terhadap return saham (Studi pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2008)*, Jurnal Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Vol 1 No 2, Tahun 2012, dalam <http://prodipps.unsyiah.ac.id/Jurnalmia/index.php/volume-1/40-vol-1-no-2>, diakses tanggal 9 maret 2016, 11:10

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan EVA, CR, ITO, dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah.<sup>57</sup>

Wahyuni melakukan penelitian dengan tujuan untuk menemukan pengaruh *Economic Value Added*, *Earning Per Share*, *Return On Asset* dan ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2008-2012. Teknik sampling yang digunakan disini adalah purposive sampling dan metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda menggunakan SPSS 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Economic Value Added*, *Earning Per Share*, *Return On Asset* dan ukuran perusahaan (*firm size*) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap harga saham begitupun secara parsial *Economic Value Added*, *Earning Per Share*, *Return On Asset* dan ukuran perusahaan (*firm size*) juga masing-masing berpengaruh terhadap harga saham.<sup>58</sup>

Dari kesepuluh penelitian terdahulu tersebut akan dijadikan landasan penelitian. Dimana peneliti mengambil judul “*Pengaruh Price Earning Ratio, Return On Asset dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Syariah dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2012-2014.*

---

<sup>57</sup> Dewi Noorma Firoh, *Analisis pengaruh Economic Value Added (EVA), Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR), Inventory Turnover (ITO), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Syariah*, (Yogyakarta: UINSuKa, 2015), dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id/15956/>, diakses pada tanggal 9 maret 2016, 11:12

<sup>58</sup> Fitriana Wahyuni, *Pengaruh Economic Value Added, Earning Per Share, Return On Asset dan ukuran perusahaan (firm size) terhadap harga saham, (Studi pada perusahaan yang listing di Jakarta Islamic Index periode 2008-2012)*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), dalam <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/28701>, diakses pada tanggal 9 maret 2016, 11:30

### C. Kerangka konseptual/kerangka berfikir penelitian

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio untuk melihat seberapa besar investor menilai laba yang dihasilkan perusahaan. PER ini menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi PER mengindikasikan bahwa investor semakin percaya pada emiten dan permintaan saham akan meningkat, dengan meningkatnya permintaan saham maka akan meningkatkan harga saham perusahaan. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri<sup>59</sup> Wijayanti<sup>60</sup>, Prihatina, et. all.<sup>61</sup>, Zuliarni<sup>62</sup>, Cahyono dan Sutrisno<sup>63</sup>, Desiana dan Hartini<sup>64</sup>. Hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut menyatakan bahwa PER berpengaruh positif terhadap harga saham.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan asset untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Kinerja perusahaan yang semakin efektif akan meningkatkan daya tarik perusahaan terhadap investor dan mengakibatkan harga saham dari perusahaan tersebut juga akan meningkat. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuliarni<sup>65</sup>, Safitri<sup>66</sup>, Cahyono dan Sutrisno<sup>67</sup>,

---

<sup>59</sup> Safitri, *Pengaruh Earning*....Hal : viii

<sup>60</sup> Wijayanti, *Analisis Kinerja*....Hal : 71

<sup>61</sup> Furda, et. all, *Pengaruh Earning*....Hal : 116

<sup>62</sup> Zuliarni, *Pengaruh Kinerja*....Hal : 36

<sup>63</sup> Cahyono, et. all, *Pengaruh Profitabilitas*....Hal : 265

<sup>64</sup> Desiana, et. all, *Pengaruh Return*....Hal : 1

<sup>65</sup> Zuliarni, *Pengaruh Kinerja*....Hal : 36

<sup>66</sup> Safitri, *Pengaruh Earning*....Hal : viii

<sup>67</sup> Cahyono, et. all, *Pengaruh Profitabilitas*....Hal : 265

Wahyuni<sup>68</sup>, Firoh<sup>69</sup>. Hasil penelitian yang dilakukan tersebut dinyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.

Market Value Added (MVA) merupakan perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan ekuitas (modal sendiri) yang diserahkan ke perusahaan oleh pemegang saham (pemilik perusahaan). Kemakmuran pemegang saham dapat dimaksimalkan dengan meningkatkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas (modal sendiri) yang diserahkan ke perusahaan oleh pemegang saham (pemilik perusahaan). Semakin besar nilai MVA menunjukkan bahwa kemakmuran pemegang saham meningkat, dengan kemakmuran pemegang saham yang meningkat maka akan menarik investor untuk membeli saham tersebut, permintaan saham yang meningkat akan mengakibatkan harga saham juga akan ikut meningkat. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosy<sup>70</sup>, Safitri<sup>71</sup>. Hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut dinyatakan bahwa MVA berpengaruh positif terhadap harga saham.

Menurut Samsul, kenaikan tingkat bunga memiliki dampak negative terhadap emiten karena akan meningkatkan beban bunga kredit dan menurunkan laba bersih. Penurunan laba bersih akan mengakibatkan laba per saham juga menurun dan akhirnya akan berakibat turunnya harga saham.<sup>72</sup>

Disisi lain, Perusahaan yang mampu memberikan kesejahteraan kepada para investor merupakan perusahaan yang sukses dalam menghasilkan laba.

---

<sup>68</sup> Wahyuni, *Pengaruh Economic*....Hal : v

<sup>69</sup> Firoh, *Analisis Pengaruh*....Hal : ii

<sup>70</sup> Rosy, *Analisis Pengaruh*....Hal : 1

<sup>71</sup> Safitri, *Pengaruh Earning*....Hal : viii

<sup>72</sup> Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal: 201

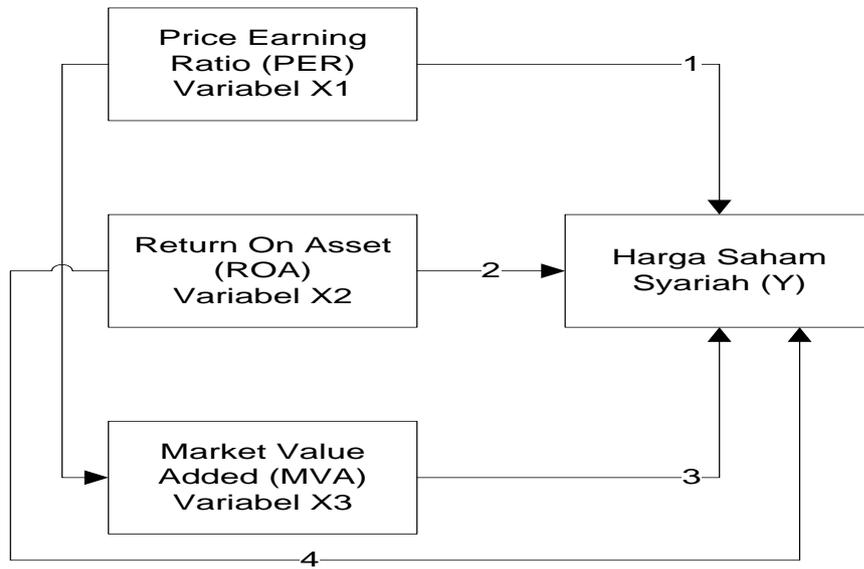
Dimana rasio yang mengalami peningkatan maka akan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan tersebut. Karena semakin tinggi tingkat perusahaan dalam memanfaatkan asset dalam menghasilkan laba setelah pajak, maka kinerja dalam perusahaan tersebut dapat dijadikan nilai dan kepercayaan bagi investor dan juga manajemen dalam perusahaan tersebut telah berhasil menarik para investor untuk bergabung atau membeli saham. Sehingga nantinya dapat dijadikan ukuran seberapa besar tingkat kemakmuran pemegang saham. Karena semakin tinggi tingkat kemakmuran pemegang saham, maka akan menarik investor untuk membeli saham tersebut, permintaan saham yang meningkat akan mengakibatkan harga saham juga akan ikut meningkat. Pernyataan ini didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Safitri<sup>73</sup>. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara simultan PER, ROA, MVA berpengaruh terhadap harga saham dalam kelompok Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2008-2011.

Berikut ini disediakan tabel ringkasan tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti, karena penelitian ini juga mengacu pada beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Tabel penelitian terdahulu adalah sebagai berikut : Berikut adalah kerangka konseptual dalam penelitian ini :

---

<sup>73</sup> Safitri, *Pengaruh Earning*....Hal: viii

**Gambar 2.1 kerangka konseptual**



**Sumber : Landasan Teori Dan Penelitian Terdahulu**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian mempunyai kriteria tertentu yaitu valid, reliabel, dan obyektif.<sup>74</sup> Agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah yang harus diambil dan ditempuh serta gambaran mengenai masalah-masalah yang dihadapi serta cara mengatasi permasalahan tersebut haruslah dengan menggunakan pola penelitian yang tepat. Adapun pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu Kuantitatif, yakni dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode kuantitatif dimana penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut juga dengan metode konfirmatif, karena metode ini cocok digunakan untuk pembuktian/konfirmatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic.

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 3.

Dengan demikian metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>75</sup>

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan diskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalakan dan mengontrol suatu gejala.<sup>76</sup>

### B. Variabel Penelitian

#### 1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel ini sering disebut sebagai variable *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>77</sup>

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>75</sup> Ibid, hal. 11

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hal. 11

<sup>77</sup> Ibid, *Metode Penelitian.....*, hal. 64

a.  $X_1$  *Price Earning Ratio* (PER)

*Price Earning Ratio* memberikan indikasi jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu. Oleh karena itu, rasio ini menggambarkan kesediaan investor membayar suatu jumlah tertentu untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan.<sup>78</sup> Satuan PER hitung dalam bentuk kali.

b.  $X_2$  *Return On Asset*

*Return On Asset* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau aset yang dimilikinya,<sup>79</sup> Dalam penelitian ini variabel ROA diukur dalam satuan unit persen (%).

c.  $X_3$  *Market Value Added* (MVA)

Dalam penelitian ini variabel MVA diukur dalam satuan Rupiah. Dijelaskan bahwa *Market value added* merupakan perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan ekuitas (modal sendiri) yang diserahkan ke perusahaan oleh pemegang saham (pemilik perusahaan). Kemakmuran pemegang saham dapat dimaksimumkan dengan memaksimumkan perbedaan tersebut.<sup>80</sup> Satuan hitung MVA adalah Rupiah (Rp).

$$MVA = \text{Nilai Pasar Saham} - \text{Nilai Buku Ekuitas}$$

---

<sup>78</sup> Abdul Halim, *Analisis Investasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), hal. 23

<sup>79</sup> Darmadji dan Fakhruddin, *Pasar Modal*.... hal. 200

<sup>80</sup> Husnan dan Pudjiastuti, hal. 67

## 2. Variabel Terikat (dependen)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>81</sup> Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham syariah yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index (JII)*. Harga saham syariah yang diukur dengan satuan unit rupiah (Rp).

Karena data dalam penelitian ini memiliki satuan ukur yang berbeda sehingga data asli harus ditransformasi (standarisasi) sebelum bisa dianalisis. Dengan demikian, perlu dilakukan transformasi ke bentuk z-score. Nilai standar atau z-score adalah suatu bilangan yang menunjukkan seberapa jauh nilai mentah menyimpang dari rata-ratanya dalam distribusi data dengan satuan SD.

Tujuan dilakukannya standarisasi untuk menyamakan satuan, jadi nilai standar tidak lagi tergantung pada satuan pengukuran melainkan menjadi nilai baku. Cara melakukan standarisasi dengan menggunakan SPSS pada menu *Analyze, Descriptives Statistics, Descriptives*, selanjutnya memasukkan semua variabel dan mencentang *Save standardized values as variables*.<sup>82</sup>

Namun ketika diuji kenormalan variabel, biasanya terdapat variabel yang tidak normal. Untuk itu peneliti menggunakan koefisien

---

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hal. 64

<sup>82</sup> Singgih Santoso, *Seri Solusi Bisnis Berbasis TI: Menggunakan SPSS untuk Statistik Multivariat*, (Jakarta: Elex Media Komputindo), hal. 66-67

variabel. Tujuan dilakukan koefisien variabel adalah untuk mengetahui apakah dua atau lebih kelompok data mempunyai varians yang sama atau tidak. Parameter koefisien varian memiliki kriteria sebaran data dikatakan normal jika nilai koefisien varians  $< 30\%$ . Dengan menghitung hasil perolehan SPSS dengan rumus  $\frac{\text{Standar Deviasi}}{\text{Mean}} \times 100\%$ .<sup>83</sup>

Apabila menggunakan parameter rasio skewness dengan kriteria sebaran data dikatakan normal jika nilai  $-2 - 2$  dengan rumus  $\frac{\text{skewness}}{\text{SE Skewness}}$ . Sedangkan jika menggunakan rasio kurtosis dengan kriteria sebaran data dikatakan normal jika nilai rasio skweness adalah  $-2 - 2$  dengan rumus  $\frac{\text{kurtosis}}{\text{SE kurtosis}}$ .

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>84</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk ke dalam kelompok *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2012-2014 yang berjumlah 22 perusahaan, karena sudah terseleksi berdasarkan kriteria sampel.

Penentuan sampel secara random semua anggota populasi secara individual atau kolektif diberi peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada

---

<sup>83</sup> M. Sopiyan Dahlan. Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan. (Jakarta : Salemba Medika. 2012). Hal :13

<sup>84</sup> Sugiyono, Metode Penelitian,....hal. 72

subjek untuk memperoleh kesempatan (chance) dipilih menjadi sampel.<sup>85</sup>

Alat yang dianggap praktis dan valid dalam penentuan sampel secara random ialah menggunakan tabel bilangan random atau kalkulator. Sampel diperoleh dari saham perusahaan-perusahaan dalam kelompok JII yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang sahamnya tercatat dalam kelompok JII paling akhir 1 Juni s.d. 30 November 2014
- b. Perusahaan yang tercatat sejak periode Juni 2012 – November 2014. Dan listing di Jakarta Islamic Index.
- c. Perusahaan yang memiliki nilai PER, ROA dan MVA pada tahun kalender yang berakhir 31 Desember selama tahun 2012-2014

Berdasarkan kriteria sampel diatas, terdapat 22 perusahaan yang masuk dalam kriteria sampel. Perusahaan dalam kelompok JII pada periode tersebut, yaitu: PT. Astra Agro Lestari Tbk, PT. Adaro Energy Tbk, PT. AKR Corporindo Tbk, PT. Astra International Tbk, PT. Alam Sutera Realty Tbk, Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PT XL Axiata Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Vale Indonesia Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Indocement Tungal Prakarsa Tbk, Indo Tambangraya Megah Tbk, Jasa Marga (Persero) Tbk. Kalbe Farma Tbk, Lippo Karawaci Tbk, PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk, Perusahaan Gas Negara Tbk, PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk, Semen Indonesia (Persero) Tbk, Telekomunikasi Indonesia Tbk, United Tractors Tbk dn Unilever Indonesia Tbk.

---

<sup>85</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 177

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>86</sup> Sampel dalam penelitian ini berjumlah 66, diambil sejak tahun 2012-2014. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive random sampling method*. *Purposive random sampling method* merupakan kombinasi antara *purposive sampling* yang pemilihan dalam *purposive* dilakukan secara random. metode *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>87</sup>

#### D. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen diperlukan sebagai perangkat lunak dari seluruh rangkaian proses pengumpulan data penelitian dilapangan.<sup>88</sup> Berikut ini merupakan kisi-kisi instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang variabel X yaitu:

**Tabel 3.1 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Aspek	Indikator	No. Item
Price Earning Ratio	Pengertian PER	2
	Keuntungan dan manfaat dari PER	3
	Perhitungan PER	4
Return On Asset	Pengertian ROA	5
	Perhitungan ROA	6
	Kelebihan dan kelemahan ROA	7
Market Value Added	Pengertian MVA	8
	Keterbatasan MVA	9
	Perhitungan MVA	10

Sumber: Peneliti

<sup>86</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis,.... Hal. 73

<sup>87</sup> Ibid. hal. 126

<sup>88</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. ( Jakarta: Kencana. 2006). Hal: 94

## **E. Instrumen Penelitian**

Pengertian dasar dari instrument penelitian adalah : *Pertama*, instrument penelitian menempati posisi teramat penting dalam hal bahaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data dilapangan. *Kedua*, instrument penelitian adalah bagian paling rumit dari keseluruhan proses penelitian. Kesalahan dibagian ini, dapat dipastikan suatu penelitian akan gagal atau berubah dari konsep semula. Oleh karena itu, kerumitan dan kerusakan instrument penelitian pada dasarnya tidak terlepas dari peranan desain penelitian yang telah dibuat itu. *Ketiga*, bahwa pada dasarnya instrumen penelitian kuantitatif memiliki dua fungsi yaitu sebagai substitusi dan sebagai suplemen.<sup>89</sup>

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan pedoman dokumentasi. Pedoman dokumentasi yaitu data tertulis yang dapat digunakan atau menyimpan berbagai macam keterangan. Jumlah instrument penelitian tergantung pada jumlah variable penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti.

## **F. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data (tunggal datum) adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian yang diperoleh dilokasi penelitian. Definisi data sebenarnya

---

<sup>89</sup> Ibid, Hal : 94-95

mirip dengan definisi informasi, hanya saja informal lebih ditonjolkan segi pelayanan, sedangkan data lebih menonjolkan aspek materi.<sup>90</sup>

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Jadi data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data-data tertulis milik perusahaan. Data adalah fakta-fakta, serangkaian bukti-bukti sesuatu yang secara pasti diketahui atau serangkaian informasi yang ada disekitar kita.<sup>91</sup>

Data sekunder diperoleh dari sumber data sekunder, yaitu sumber data kedua sesudah sumber data primer. Karna sesuatu dan lain hal, peneliti tidak atau sukar memperoleh data dari sumber data primer, dan mungkin juga karena menyangkut hal-hal yang sangat pribadi sehingga sukar data tersebut didapat langsung dari sumber data primer.<sup>92</sup>

Sedangkan metode analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh *Price Earning Ratio, Return On Asset, Market Value Added* terhadap harga saham syariah dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda data panel. Pada analisis statistik, data dapat dikumpulkan dari waktu ke waktu pada satu obyek yang sering disebut dengan data runtut waktu (*time series*). Namun demikian data juga dapat dikumpulkan dari beberapa obyek pada satu waktu disebut sebagai data silang waktu (*cross section*). Jika data *time series* dan data *cross section* digabungkan maka disebut dengan *panel data*. Dengan demikian panel data dapat didefinisikan

---

<sup>90</sup> Ibid. Hal : 119

<sup>91</sup> Ibid, hal. 122

<sup>92</sup> Ibid, Hal. 122-123

sebagai data yang dikumpulkan dari beberapa obyek dengan beberapa waktu. Dengan demikian regresi panel data adalah regresi yang menggunakan panel data atau pool data yang merupakan kombinasi dari data *time series* dan data *cross section*.<sup>93</sup>

Pemilihan data panel itu sendiri dikarenakan di dalam penelitian ini sendiri menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Pertama penggunaan data *time series* dimaksudkan karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu tiga tahun yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Kemudian penggunaan *cross section* itu sendiri karena penelitian mengambil data dari banyak perusahaan (*data pooled*), tepatnya sejumlah 22 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

Mengingat data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*, maka untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, modelnya dapat dituliskan sebagai berikut :<sup>94</sup>

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Harga Saham Syariah

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi masing-masing variabel independen

---

<sup>93</sup> Suliyanto, *Ekonometrika Terapan-Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: ANDI, 2011), Hal. 29

<sup>94</sup> Shocrul Ajija, et. all., *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, (Jakarta :Penerbit Salemba Empat, 2011), Hal. 53

$X_1 = \text{Price Earning Ratio}$

$X_2 = \text{Return On Asset}$

$X_3 = \text{Market Value Added}$

$\varepsilon = \text{error term}$

$t = \text{Waktu}$

$i = \text{Perusahaan}$

Adapun keunggulan penggunaan data panel memberikan banyak keuntungan diantaranya sebagai berikut :

1. Panel data memiliki tingkat heterogenitas yang lebih tinggi, hal ini karena data tersebut melibatkan beberapa individu dalam beberapa waktu. Dengan panel data kita dapat mengestimasi karakteristik untuk setiap individu berdasarkan heterogenitasnya.
2. Panel data mampu memberikan data yang lebih informative, lebih bervariasi serta memiliki tingkat kolenaritas yang rendah. Hal ini karena menggabungkan data *time series* dan data *cross section*
3. Panel data cocok untuk studi perubahan dinamis karena panel data pada dasarnya adalah data cross section yang diulang-ulang(*series*).
4. Panel data mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi dengan data *time series* murni atau data *cross section* murni.
5. Panel data mampu mempelajari model perilaku yang lebih kompleks.

Berdasarkan keseimbangan datanya, panel data dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Panel data seimbang (*balance panel*)

Panel data seimbang jika setiap unit *cross section*-nya memiliki jumlah observasi *time series* yang sama.

2. Panel data tidak seimbang (*unbalance panel*)

Panel data tidak seimbang jika setiap unit *cross section* tidak memiliki jumlah observasi *time series* yang sama.

## 2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>95</sup> Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang menjadi objek penelitian yaitu yang dipublikasikan melalui website resmi perusahaan untuk mengetahui Harga Saham, Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham Syariah, Macam-macam Saham, Pembagian Keuntungan dalam Saham Syariah, Risiko dalam Investasi, *Price Earning Ratio*, *Return On Asset*, *Market Value Added*, *Jakarta Islamic Index*, dan sumber data lainnya diperoleh dari buku teks, jurnal, penelitian sebelumnya, artikel, dan lain-lain.

---

<sup>95</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,... Hal :. 172

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh beberapa data yang diperlukan, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

### **a. Observasi**

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada obyek penelitian. Observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung.<sup>96</sup> Dalam penelitian ini menggunakan observasi tidak langsung yakni dengan membuka dan mendownload website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Jakarta Islamic Index (JII) untuk mengambil obyek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data *Price Earning Ratio*, *Return On Asset*, *Market Value Added* dan Harga Saham Syariah serta laporan keuangan dan perkembangannya.

### **b. Metode Dokumenter**

Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian social. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.<sup>97</sup>

Dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku-buku, majalah dan lain sebagainya yang berkaitan

---

<sup>96</sup> *Ibid.*, hal. 199-200

<sup>97</sup> Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.... Hal : 144

dengan seluk-beluk suatu objek.<sup>98</sup> Jadi dapat dipahami bahwa metode dokumentasi merupakan metode yang penting dalam penelitian ini sebab data-data tertulis sangat menunjang dalam menganalisis data. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan dokumen berupa data ekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan.

### c. Studi Pustaka

Studi ini dilakukan untuk memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dasar-dasar teoritis ini diperoleh dari literature-literatur, maupun tulisan-tulisan lainnya yang berhubungan dengan kinerja keuangan dan analisis laporan keuangan. Khususnya yang berkaitan dengan *Price Earning Ratio*, *Return On Asset* dan *Market Value Added*.

## H. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan uji statistik. Untuk semua pengujian, dalam perhitungannya penulis menggunakan pengelolaan data program *computer*, *software SPSS (Statistical Package an Socil Sciences)*. Penelitian ini menguji hipotesis dengan pengujian koefisien regresi simultan (Uji F), Koefisien Determinasi, dan Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji t). penelitian ini harus memenuhi asumsi-asumsi dasar yaitu uji normalitas dan autokorelasi, yang meliputi:

---

<sup>98</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu, ....* hal. 201

## 1. Analisis statistic deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.<sup>99</sup>

Statistic deskriptif amat berguna untuk mengilustrasikan atau mendeskripsikan berbagai gejala berdasarkan keadaan apa adanya dari gejala itu sendiri, tanpa perlu mempertanyakan mengapa gejala tersebut terjadi.<sup>100</sup>

## 2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.<sup>101</sup> Jika data berdistribusi normal maka digunakan uji statistik parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji statistik non parametrik.<sup>102</sup>

---

<sup>99</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hal. 142-143

<sup>100</sup> Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif,....* Hal: 164

<sup>101</sup> N.R Draper dan H. Smith. *Analisis Regresi Terapan*. (Jakarta: PT Gramedia Utama. 1992). Hal :135

<sup>102</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS versi 17*. (Jakarta: PT. BUMI Aksara.2014), hal.153

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Pengambilan keputusannya digunakan pedoman jika nilai Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal.<sup>103</sup>

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menganalisis data penelitian sebelum uji hipotesis. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linier, Unbiased* dan *Efficient estimator*) sehingga perlu dilakukan :

#### a. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :<sup>104</sup>

---

<sup>103</sup> V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2014), hal. 55

<sup>104</sup> N.R Draper dan H. Smith. *Analisis Regresi* ....hal : 156

**Tabel 3.2**

**Standar autokorelasi**

No	Hipotesis	Keputusan	Jika
1	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
2	Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
3	Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
4	Tidak ada autokorelasi negative	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
5	Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak tolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : N.R Draper dan H. Smith (1992: 156)

**b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).<sup>105</sup> Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas di dalam model regresi dapat dideteksi dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), yaitu<sup>106</sup>:

- a) Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- b) Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

VIF adalah suatu estimasi berapa besar multikolinieritas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. VIF yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinieritas telah

---

<sup>105</sup> Ibid.Hal. 91

<sup>106</sup> Ibid. Hal : 92

menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai  $t$ .<sup>107</sup>

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan cara melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar analisisnya, yaitu :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti beraksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai factor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda yang digunakan untuk

---

<sup>107</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT. Prestasi Putra Karya, 2009), hal. 79

menguji pengaruh variable independen *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA), *Market Value Added* (MVA) terhadap variabel dependen Harga Saham, maka model analisis regresi berganda yang dapat digunakan adalah :<sup>108</sup>

$$Y = \alpha + \hat{\alpha}_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Dimana :

Y = Harga Saham

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien regresi variabel independen

$X_1$  = *Price Earning Ratio* (PER)

$X_2$  = *Return On Asset* (ROA)

$X_3$  = *Market Value Added* (MVA)

## 5. Uji Hipotesis

### a) Uji secara parsial (uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis 1, 2, dan 3. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel.  
Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan

---

<sup>108</sup> Sugiyono, Metode Penelitian, ... hal. 210-211

nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

- 2) Jika nilai signifikan  $\alpha < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi  $\alpha > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>109</sup>

**b) Uji secara bersama-sama (Uji F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji F ini digunakan untuk menjawab hipotesis 4. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .
- 2) Jika nilai signifikan  $\alpha < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi  $\alpha > 0,05$  maka  $H_0$

---

<sup>109</sup> Mudrajad Kuncoro. Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi. (Yogyakarta: STIM YKPN. 2011). Hal. 105-106

diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>110</sup>

## **6. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ragam naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan satu, berarti garis regresi yang terbentuk cocok secara sempurna dengan nilai-nilai observasi yang diperoleh. Semakin besar nilai  $R^2$  semakin bagus garis regresi yang terbentuk. Sebaliknya semakin kecil nilai  $R^2$  semakin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil observasi.<sup>111</sup>

---

<sup>110</sup> Ibid. hal. 106-108

<sup>111</sup> Ibid. hal. 108-109

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. DESKRIPSI DATA

##### 1. Analisis Deskripsi *Price Earning Ratio* (PER)

Tabel 4.1 Statitik Deskriptif *Price Earning Ratio* (PER)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
price earning ratio	66	-34.55	55.52	18.8121	12.00919
Valid N (listwise)	66				

Sumber : lampiran 2

Berdasarkan tabel 4.1 hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel PER menunjukkan sampel (N) sebanyak 66, yang diperoleh dari 22 perusahaan yang *listing* dari periode juni 2012 - november 2014 dan tergolong dalam kelompok JII dikalikan 3 tahun penelitian. PER dalam penelitian ini merupakan hasil dari PER selama tahun 2012-2014 dalam rangka memenuhi uji normalitas data.

Pada tabel *descriptive statistic* dari 66 sampel tersebut dapat dilihat bahwa PER minimum -3.55 yaitu pada perusahaan XL Axiata Tbk pada tahun 2014, sedangkan PER maksimum 55.52 yaitu pada perusahaan Vale Indonesia Tbk pada tahun 2013. Standar deviasi sebesar 12.00919 yang berarti kecenderungan data PER antara perusahaan satu dan perusahaan lainnya dalam JII selama tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 12.00919.

*Price Earning Ratio* (PER) itu sendiri menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. PER mengindikasikan besarnya dana yang dikeluarkan oleh investor untuk memperoleh setiap rupiah laba perusahaan. Perusahaan yang memungkinkan pertumbuhan yang lebih tinggi biasanya mempunyai PER yang besar. Jadi, semakin tinggi PER menunjukkan semakin besar tingkat kepercayaan investor (pasar) terhadap saham perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hal ini berarti semakin tinggi nilai PER mengindikasikan bahwa permintaan akan saham perusahaan semakin besar, dengan permintaan yang semakin besar maka harga saham perusahaan juga akan ikut meningkat. Berikut data PER dalam saham syariah yang tergolong dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).

## 2. Analisis Deskripsi *Return On Asset* (ROA)

**Tabel 4.2 Statitik Deskriptif *Return On Asset* (ROA)**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
return on asset	66	-1.40	71.51	13.3136	10.81903
Valid N (listwise)	66				

Sumber : lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.2 hasil SPSS untuk uji statistic deskriptif variabel ROA menunjukkan sampel (N) sebanyak 66, yang diperoleh dari 22 perusahaan yang *listing* dari periode juni 2012 - november 2014 dan sahamnya tergolong dalam kelompok JII dikalikan 3 tahun penelitian.

ROA dalam penelitian ini merupakan hasil dari ROA selama tahun 2012-2014 dalam rangka memenuhi uji normalitas data.

Pada tabel *descriptive statistic* dari 84 sampel tersebut dapat dilihat bahwa ROA minimum -1.40 yang berarti laba yang dihasilkan -1.40% hanya dari asset yang digunakan pada perusahaan XL Axiata Tbk pada tahun 2014, sedangkan ROA maksimum 71.51 yaitu pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2013, sehingga laba bersih yang dihasilkan sebesar 71.51% dari total asset yang digunakan. Jumlah ratio yang semakin tinggi menunjukkan efisiensi manajemen asset yang berarti manajemen telah efisien dalam mengelola asset perusahaan. Standar deviasi sebesar 10.81903 yang berarti kecenderungan data ROA antara perusahaan satu dan perusahaan lainnya dalam JII selama tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 10.81903

Return on Asset (ROA) menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya untuk memperoleh pendapatan. Return on Asset (ROA) menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Return on Asset (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau aset yang dimilikinya.

Tingkat rendahnya ROA perusahaan tergantung pada keputusan perusahaan dalam alokasi aset yang mereka miliki. Penggunaan aset yang tidak efisien akan berakibat pada rendahnya rasio ini, demikian pula sebaliknya. ROA yang positif atau yang semakin besar menunjukkan

bahwa pengelolaan atau manajemen aset yang telah dilakukan oleh perusahaan telah efisien, sehingga aset perusahaan mampu menghasilkan laba yang semakin besar. Kondisi laba yang semakin besar akan meningkatkan permintaan saham, yang nantinya akan meningkatkan harga saham.

### 3. Deskripsi *Market Value Added* (MVA)

**Tabel 4.3 Statitik Deskriptif *Market Value Added* (MVA)**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
market value added	66	-958.79	71.50	-1.6356E2	304.40233
Valid N (listwise)	66				

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.3 hasil SPSS untuk uji statistic deskriptif variabel MVA menunjukkan sampel (N) sebanyak 66, yang diperoleh dari 22 perusahaan yang *listing* dari periode juni 2012 - november 2014 dan sahamnya tergolong dalam kelompok JII dikalikan 3 tahun penelitian. MVA dalam penelitian ini merupakan hasil dari MVA selama tahun 2012-2014 dalam rangka memenuhi uji normalitas data. Pada tabel *descriptive statistic* dari 66 sampel tersebut dapat dilihat bahwa MVA minimum - 958.79 yaitu pada perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2014, dengan nilai MVA sebesar Rp. 175.71, sedangkan MVA maksimum 959.18 yaitu pada perusahaan PP London Sumatera Plantation Tbk pada tahun 2013, dengan MVA sebesar Rp. 959.185. Standar deviasi sebesar 304.39985 yang berarti kecenderungan satu dari perusahaan lainnya dalam

JII selama tahun tersebut mempunyai tingkay penyeimbangan sebesar 304.39985.

Market Value Added (MVA) menggambarkan bagaimana kesuksesan manajer dalam menginvestasikan modal yang telah dipercayakan kepada mereka. Jadi Market Value Added itu sendiri merupakan cerminan atas nilai wajar dari keseluruhan hutang dan modal yang dikapitalisasi. Semakin besar MVA, maka semakin baik. Sedangkan MVA yang negatif berarti nilai dari investasi yang dilakukan oleh manajer lebih kecil dari nilai modal yang dikontribusikan pasar modal terhadap perusahaan. Market value added mencerminkan ekspetasi pemegang saham terhadap perusahaan dalam menciptakan kekayaan di masa yang akan mendatang. Berikut data peningkatan MVA dalam saham-saham syariah yang tergolong dalam Jakarta Islmic Index (JII).

#### 4. Deskripsi Harga Saham Syariah

**Tabel 4.4 Statitik Deskriptif Harga Saham Syariah**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
harga saham syariah	66	430.00	41550.00	9.4808E3	9200.92521
Valid N (listwise)	66				

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.4 diatas hasil SPSS untuk uji *statistic deskriptif* variabel Harga Saham Syariah menunjukkan sampel (N) sebanyak 66, yang diperoleh dari sampel 22 perusahaan yang *listing* dari periode juni 2012 - november 2014 dan sahamnya tergolong dalam kelompok Jakarta

Islamic Index (JII) dikalikan dengan 3 tahun penelitian. Harga Saham Syariah dalam penelitian ini merupakan hasil dari Harga Saham Syariah selama tahun 2012-2014 dalam rangka memenuhi uji normalitas data.

Pada tabel *descriptive statistics* dari 66 sampel tersebut dapat dilihat bahwa Harga Saham Syariah minimum 430.00 yaitu pada perusahaan Alam Sutera Realty Tbk pada tahun 2013 dengan harga saham syariah Rp. 430, sedangkan harga saham syariah maksimum 41550.00 dimiliki oleh perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2012 dengan harga saham syariah sebesar Rp. 41.550. Standar deviasi sebesar 9200.92521 yang berarti kecenderungan data harga saham antara perusahaan satu dan perusahaan lainnya dalam JII selama tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 9200.92521.

## **B. PENGUJIAN HIPOTESIS**

### **1. Uji Normalitas Data**

#### **1. Uji Standarisasi (*Z-Score*)**

Bilamana data tersebut memiliki satuan berbeda dan skalanya heterogen, maka satuannya dapat dihilangkan (menjadi sama) dan skalanya menjadi homogen (-4 - +4) dengan cara transformasi menjadi data standardize.<sup>112</sup> Data *Z-Score* nantinya adalah data yang digunakan untuk semua pengujian hipotesis baik dari uji asumsi klasik sampai uji determinasi. Hasil dari uji standarisasi yang disusun oleh peneliti berada pada lampiran 2.

---

<sup>112</sup> Solimun. *Structural Modeling LISREL dan AMOS*. (Malang : Fakultas MIPA UniBraw. 2003). Hal : 9

## 2. Uji Normalitas Data dengan Kolmogrov-Smirnov

Untuk menguji data yang berdistribusi normal, akan digunakan alat uji normalitas, yaitu *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi  $> 0,05$ .<sup>113</sup> Pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas Data dengan Kolmogrov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Zscore: price earning ratio	Zscore: return on asset	Zscore: market value added	Zscore: harga saham syariah
N		66	66	66	66
Normal Parameters a	Mean	.0000000	.0000000	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	1.00000000	1.00000000	1.00000000	1.00000000
Most Extreme Differences	Absolute	.183	.153	.386	.209
	Positive	.143	.153	.220	.209
	Negative	-.183	-.130	-.386	-.163
Kolmogorov-Smirnov Z		1.488	1.242	3.136	1.697
Asymp. Sig. (2-tailed)		.024	.091	.000	.006
a. Test distribution is Normal.					

Sumber : Data Sekunder diolah (2016) lampiran 6

Pada tabel *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* diatas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* untuk X1 (*Z-Score-Price Earning Ratio*) sebesar 0,024, X2 (*Z-Score-Return On Asset*) sebesar

<sup>113</sup> Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan...*, Hal 83

0,091, X3 (*Z-Score-Market Value Added*) sebesar 0,000, dan X4 (*Z-Score-Harga Saham Syariah*) sebesar 0,006. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hanya 1 data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal dan 3 tidak berdistribusi normal.

Uji yang dilakukan peneliti agar memperoleh distribusi normal pada variabel *Price Earning Ratio*, *Market Value Added* dan Harga Saham Syariah adalah dengan menggunakan uji koefisien varians, rasio Skewness dan rasio Kurtosis dengan hasil seperti berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil uji Deskriptive**

			Descriptives	
			Statistic	Std. Error
Zscore: Price Earning Ratio	Mean		-3.1987250E-17	.12309149
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	-2.4583068E-1	
		Upper Bound	.2458307	
	5% Trimmed Mean		-2.3832751E-2	
	Median		-2.1792648E-1	
	Variance		1.000	
	Std. Deviation		1.00000000	
	Minimum		-4.44344	
	Maximum		3.05665	
	Range		7.50009	
	Interquartile Range		.89369	
	Skewness		-.368	.295
	Kurtosis		6.311	.582
Zscore: Market Value Added	Mean		.0000000	.12309149
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	-2.4583068E-1	
		Upper Bound	.2458307	

	5% Trimmed Mean		.0968019	
	Median		.5620904	
	Variance		1.000	
	Std. Deviation		1.00000000	
	Minimum		-2.61243	
	Maximum		.77221	
	Range		3.38463	
	Interquartile Range		.90766	
	Skewness		-1.424	.295
	Kurtosis		.572	.582
Zscore: Harga Saham Syariah	Mean		-2.5652880E-17	.12309149
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	-2.4583068E-1	
		Upper Bound	.2458307	
	5% Trimmed Mean		-9.0460819E-2	
	Median		-4.0275923E-1	
	Variance		1.000	
	Std. Deviation		1.00000000	
	Minimum		-.98368	
	Maximum		3.48544	
	Range		4.46912	
	Interquartile Range		1.42988	
	Skewness		1.313	.295
	Kurtosis		1.302	.582

Sumber : lampiran 7

### 1. Perhitungan untuk X1 *Price Earning Ratio* (PER)

Untuk menguji normalitas data yang pertama adalah dengan koefisien variansi dengan cara memasukkan rumus  $KV = \frac{\text{Standar Deviasi}}{\text{Mean}} \times 100\%$ , diganti dengan  $KV = \frac{1.000}{-3.198} \times 100\%$ , menghasilkan angka -0.312%, maka dapat dikatakan KV kurang dari

30 % maka berdistribusi **normal**. Selanjutnya dengan rasio skewnees dengan  $Rasio\ Skewness = \frac{Skewnees}{Standar\ error\ skewness}$ , dimasukkan pada rumus  $Rasio\ Skewness = \frac{-0.368}{0.295}$  maka didapatkan hasil sebesar -1.247, maka dapat dikatakan menggunakan rasio skewness data **berdistribusi normal**. Namun tidak menghalangi uji distribusi normal pada rasio kurtosis didapatkan rumus  $Rasio\ Kurtosis = \frac{Kurtosis}{Standar\ error\ Kurtosis}$  dan dimasukkan ke dalam rumus  $Rasio\ Kurtosis = \frac{6.311}{0.582}$ , maka didapatkan hasil sebesar 10.843 maka dapat dikatakan data **tidak berdistribusi normal**.

## 2. Perhitungan untuk X3 Market Value Added (MVA)

Pengujian normalitas data yang ketiga adalah dengan koefisien variansi dengan cara memasukkan rumus  $KV = \frac{Standar\ Deviasi}{Mean} \times 100\%$ , diganti dengan  $KV = \frac{1.000}{3.469} \times 100\%$ , menghasilkan angka 0.288%, maka dapat dikatakan KV kurang dari 30 % maka berdistribusi **normal**. Selanjutnya dengan rasio skewnees dengan  $Rasio\ Skewness = \frac{Skewnees}{Standar\ error\ skewness}$ , dimasukkan pada rumus  $Rasio\ Skewness = \frac{-1.424}{0.295}$  maka didapatkan hasil sebesar -4.827, maka dapat dikatakan menggunakan rasio skewness data **tidak berdistribusi normal**. Namun tidak menghalangi uji distribusi normal pada rasio kurtosis didapatkan rumus  $Rasio\ Kurtosis = \frac{Kurtosis}{Standar\ error\ Kurtosis}$  dan dimasukkan ke dalam rumus

$Rasio\ Kurtosis = \frac{0.572}{0.582}$ , maka didapatkan hasil sebesar 0,982 maka dapat dikatakan data **berdistribusi normal**.

### 3. Perhitungan untuk X3 Harga Saham Syariah

Dalam menguji normalitas data keempat adalah dengan koefisien variansi dengan cara memasukkan rumus  $KV = \frac{Standar\ Deviasi}{Mean} \times 100\%$ , diganti dengan  $KV = \frac{1.000}{-2.565} \times 100\%$ , menghasilkan angka -0.389%, maka dapat dikatakan KV kurang dari 30 % maka berdistribusi **normal**. Selanjutnya dengan rasio skewnees dengan  $Rasio\ Skewness = \frac{Skewnees}{Standar\ error\ skewness}$ , dimasukkan pada rumus  $Rasio\ Skewness = \frac{1.313}{0.295}$  maka didapatkan hasil sebesar 4.4508, maka dapat dikatakan menggunakan rasio skewness data **tidak berdistribusi normal**. Namun tidak menghalangi uji distribusi normal pada rasio kurtosis didapatkan rumus  $Rasio\ Kurtosis = \frac{Kurtosis}{Standar\ error\ Kurtosis}$  dan dimasukkan ke dalam rumus  $Rasio\ Kurtosis = \frac{1.302}{0.582}$ , maka didapatkan hasil sebesar 2.237 maka dapat dikatakan data **tidak berdistribusi normal**.

Dari ketiga uji kenormalan diatas maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen berdistribusi normal dan variabel dependen berdistribusi normal.

Namun, dalam uji normalitas yang sering digunakan adalah uji normalitas atas residualnya. Penelitian ini juga dikuatkan dengan

uji normalitas menggunakan uji normalitas *kolmogrov-smirnov* dengan residual.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.51234360E3
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.996
Asymp. Sig. (2-tailed)		.274
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : lampiran 8

Pada tabel *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* diatas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* untuk nilai residualnya sebesar 27.4. Karena Nilai Sig (Signifikasi) pada Residual  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi.

### Standar autokorelasi

No	Hipotesis	Keputusan	Jika
1	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
2	Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
3	Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
4	Tidak ada autokorelasi negative	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
5	Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak tolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : N.R Draper dan H. Smith (1992: 156)

Analisis pada uji autokorelasi penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.706 <sup>a</sup>	.499	.475	.72471398	.968

a. Predictors: (Constant), Zscore: Market Value Added, Zscore: Price Earning Ratio, Zscore: Return On Asset

b. Dependent Variable: Zscore: Harga Saham Syariah

Sumber : lampiran 9

Berdasarkan hasil autokorelasi pada tabel 4.14 menunjukkan nilai DW sebesar 0.968 pada taraf signifikansi 5% dengan variabel bebas  $k = 3$  dan  $n = 66$ , maka di tabel Durbin Watson akan didapat nilai DW 0.968 lebih besar dari 0 dan lebih kecil dari 1.5079 (dl), maka tidak ada autokorelasi positif, sehingga model regresi dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

## b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas di dalam model regresi dapat dideteksi dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), yaitu :

- a. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- b. Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

Analisis pada uji multikolinieritas penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Zscore: Price Earning Ratio	.943	1.061
	Zscore: Return On Asset	.890	1.124
	Zscore: Market Value Added	.937	1.067

a. Dependent Variable: Zscore: Harga Saham Syariah

Sumber : lampiran 10

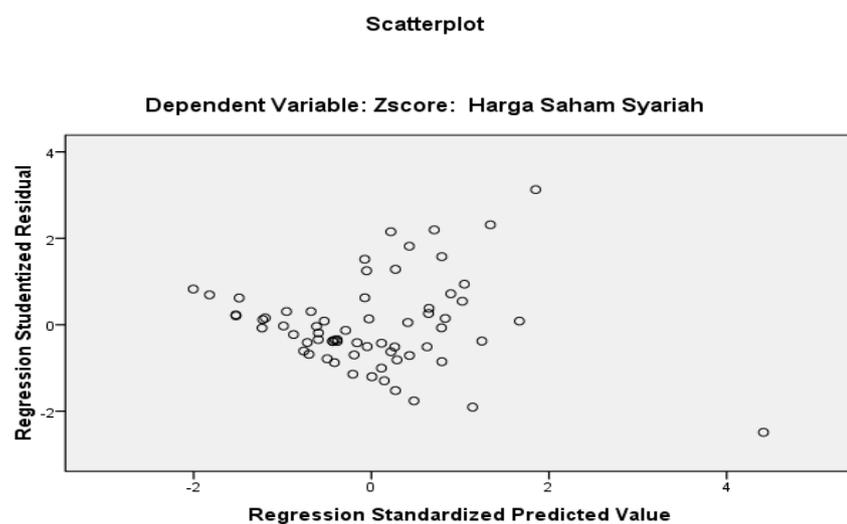
Hasil perhitungan nilai tolerance pada hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.10 juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0.1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil

perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, sehingga penjelasan dari tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Grafik *Scatterplot* variabel dependent : Harga saham syariah**



Sumber : lampiran 11

Analisis :

1. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja
3. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang, menyempit kemudian melebar
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.552E-16	.089		.000	1.000
	Zscore: Price Earning Ratio	-.102	.093	-.102	-1.104	.274
	Zscore: Return On Asset	.702	.095	.702	7.370	.000
	Zscore: Market Value Added	.407	.093	.407	4.383	.000

a. Dependent Variable: Zscore: Harga Saham Syariah

Sumber : lampiran 12

Output diatas (Coefficients), digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut ini :

$$Y = -1.552 - 0.102 (X_1) + 0.702 (X_2) + 0.407 (X_3)$$

atau

$$\text{Harga Saham Syariah} = - 1.552 - 0.102 (\text{Price Earning Ratio}) + 0.702 (\text{Return On Asset}) + 0.407 (\text{Market Value Added})$$

Keterangan :

- Konstanta sebesar – 1.552 menyatakan bahwa jika *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA), dan *Market Value Added*

(MVA) dianggap nol, maka variabel Harga Saham Syariah yang diperoleh sebesar Rp. – 1.552.

- b. Koefisien regresi  $X_1$  sebesar – 0.102 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit *Price Earning Ratio*, maka akan menurunkan tingkat Harga Saham Syariah sebesar Rp – 0.102. Dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit *Price Earning Ratio* maka akan menaikkan Harga Saham Syariah sebesar Rp. – 0.102 satu satuan dengan anggapan  $X_2$  dan  $X_3$  tetap. Dilihat dari tabel diatas *Price Earning Ratio* memiliki tren negatif, artinya setiap kenaikan *Price Earning Ratio* akan menurunkan tingkat harga saham syariah yang tergolong dalam kelompok JII.
- c. Koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0.702 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit *Return On Asset* akan menaikkan Harga Saham Syariah sebesar Rp. 0.702. Dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit *Return On Asset* maka akan menurunkan Harga Saham Syariah sebesar Rp. 0.702 dengan anggapan  $X_1$  dan  $X_3$  tetap. Dilihat dari tabel diatas *Return On Asset* memiliki tren positif, artinya setiap kenaikan tingkat *Return On Asset* akan menaikkan tingkat harga saham syariah yang tergolong dalam JII.
- d. Koefisien regresi  $X_3$  sebesar 0.407 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit *Market Value Added* akan menaikkan Harga Saham Syariah sebesar Rp. 0.407. Dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit *Market Value Added* maka akan menurunka

Harga Saham Syariah sebesar Rp. 0.407 satu satuan dengan anggapan  $X_1$  dan  $X_2$  tetap. Dilihat dari tabel diatas *Market Value Added* memiliki tren positif, artinya setiap kenaikan tingkat *Market Value Added* akan menaikkan tingkat harga saham syariah dalam kelompok JII.

- e. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dan variabel dependent (Y).

## 5. Uji Hipotesis

$H_1 =$  (*Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Syariah yang tergolong dalam *Jakarta Islamic Index*).

$H_2 =$  (*Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Syariah yang tergolong dalam *Jakarta Islamic Index*).

$H_3 =$  (*Market Value Added* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Syariah yang tergolong dalam *Jakarta Islamic Index*).

$H_4 =$  (*Price Earning Ratio*, *Return On Asset* dan *Market Value Added* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham Syariah yang tergolong dalam *Jakarta Islamic Index*).

### a. Pengujian Secara Parsial dengan t-test

Untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara individu antara  $X_1$  (*Price Earning Ratio*) terhadap Y (Harga Saham Syariah),  $X_2$  (*Return On Asset*) terhadap Y (Harga Saham Syariah) dan  $X_3$

(*Market Value Added*) terhadap Y (Harga Saham Syariah).

Pengambilan keputusan menggunakan dua cara yaitu :

**Statistic uji p-value :**

Jika Sig > 0.05 maka hipotesis tidak teruji

Jika Sig < 0.05 maka hipotesis teruji

**Statistic uji t :**

Jika  $t_{Hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis tidak teruji

Jika  $t_{Hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis teruji

**Tabel 4.11 Hasil Uji t-test**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.552E-16	.089		.000	1.000
Zscore: Price Earning Ratio	-.102	.093	-.102	-1.104	.274
Zscore: Return On Asset	.702	.095	.702	7.370	.000
Zscore: Market Value Added	.407	.093	.407	4.383	.000

a. Dependent Variable: Zscore: Harga Saham Syariah

Sumber : lampiran 13

Dari tabel 4.14 dijelaskan hasil uji t sebagai berikut :

**1. Variabel *Price Earning Ratio* (X1)**

Dari tabel diatas nilai signifikansi untuk variabel *Price Earning Ratio* diketahui bahwa Sig adalah 0.274, sehingga  $0.274 > 0.05$  maka

hipotesis 1 tidak teruji, sehingga *Price Earning Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham Syariah.

Atau, dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1.99714 diperoleh dengan mencari nilai  $df = n - 1 = 66 - 1 = 65$ , dan nilai  $\alpha = 5\%$  yaitu  $5\% = 0.05$  dan  $t_{\text{hitung}} = -1.104 < 1.99714$  maka hipotesis 1 tidak teruji. Sehingga *Price Earning Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham Syariah yang tergolong dalam *Jakarta Islamic Index*.

## 2. Variabel *Return On Asset* (X3)

Dari tabel diatas nilai signifikansi untuk variabel *Return On Asset* diketahui bahwa Sig adalah 0.000, sehingga  $0.000 < 0.05$  maka penolakan  $H_0$ , sehingga *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham Syariah.

Atau, dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1.99714 (diperoleh dengan mencari nilai  $df = n - 1 = 66 - 1 = 65$ , dan nilai  $\alpha 5\%$  yaitu  $5\% = 0.05$  dan  $t_{\text{hitung}} = 7.370 > 1.99714$  maka penolakan  $H_0$ . Sehingga *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham Syariah yang tergolong dalam *Jakarta Islamic Index*

## 3. Variabel *Market Value Added* (X3)

Dari tabel diatas nilai signifikansi untuk variabel *Market Value Added* diketahui bahwa Sig adalah 0.000, sehingga  $0.000 < 0.05$  maka penolakan  $H_0$ , sehingga *Market Value Added* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham Syariah.

Atau, dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1.99714 (diperoleh dengan mencari nilai  $df = n - 1 = 66 - 1 = 65$ , dan nilai  $\alpha$  5% yaitu  $5\% = 0.05$  dan  $t_{\text{hitung}} = 4.383 > 1.99714$  maka penolakan  $H_0$ . Sehingga *Market Value Added* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham Syariah yang tergolong dalam *Jakarta Islamic Index*.

**b. Pengujian Secara Simultan dengan F-test**

Untuk melihat ada atau tidak pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama *Price Earning Ratio*, *Return On Asset* dan *Market Value Added*, pengambilan keputusan menggunakan dua cara :

**Statistic uji p-value :**

Jika  $\text{Sig} > 0.05$  maka hipotesis tidak teruji

Jika  $\text{Sig} < 0.05$  maka hipotesis teruji

**Statistic uji t :**

Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka hipotesis tidak teruji

Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka hipotesis teruji

**Tabel 4.12 Hasil Uji F-test**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.437	3	10.812	20.587	.000 <sup>a</sup>
	Residual	32.563	62	.525		
	Total	65.000	65			

a. Predictors: (Constant), Zscore: Market Value Added, Zscore: Price Earning Ratio, Zscore: Return On Asset

b. Dependent Variable: Zscore: Harga Saham Syariah

Sumber : lampiran 14

Berdasarkan hasil uji statistik *P-Value* pada tabel 4.19 hasil uji menunjukkan bahwa nilai  $\text{Sig} = 0.000 < 5\%$  maka penolakan  $H_0$ . Hal ini berarti variabel independen *Price Earning Ratio*, *Return On Asset* dan *Market Value Added* secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen Harga Saham Syariah dalam kelompok *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2012-2014. Dengan perhitungan sebagai berikut :

Dari tabel ANOVA diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 maka  $\text{Sig} 0.000$  sehingga  $0.000 < 5\%$ , maka hipotesis 4 teruji, yaitu *Price Earning Ratio*, *Return On Asset* dan *Market Value Added* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham Syariah yang tergolong dalam *Jakarta Islamic Index*.

Sedangkan Statistik uji  $F_{\text{tabel}}$  : diperoleh dengan cara  $V_1$  dan  $V_2$ .  $V_1 = k = 2$ ,  $k =$  jumlah variabel independen,  $V_2 = n - k - 1 = 66 - 3 - 1 = 62$ . Untuk  $F_{\text{Hitung}} (20.587) > F_{\text{tabel}} (2.75)$  maka penolakan  $H_0$ , yaitu *Price Earning Ratio*, *Return On Asset* dan *Market Value Added* secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen Harga Saham Syariah dalam kelompok *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2012-2014.

## 6. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.706 <sup>a</sup>	.499	.475	6668.03914	.968

a. Predictors: (Constant), market value added, price earning ratio, return on asset

b. Dependent Variable: harga saham syariah

Sumber : lampiran 15

Pada tabel diatas angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0.499. Nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nugroho dalam Sujianto menyatakan, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.

Angka Adjusted R Square adalah 0.499 artinya 49.9% variabel terikat Harga Saham Syariah dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari *Price Earning Ratio*, *Return On Asset* dan *Market Value Added* dan sisanya 50.1% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Jadi sebagian besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model lain.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Syariah dalam Kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII)

Hasil pengujian data diatas dapat diketahui tabel *Coefficient* menunjukkan bahwa koefisien regresi *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham Syariah. Penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan positif antara *Price Earning Ratio* (PER) dan Harga Saham Syariah yang tergolong dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2012-2014. Artinya bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit *Price Earning Ratio* akan menurunkan tingkat Harga Saham Syariah. Dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit *Price Earning Ratio* maka akan menaikkan Harga Saham Syariah.

Dalam tabel *Coefficients* juga diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari pada taraf signifikansi. Karena nilai signifikansi  $> \alpha$  maka dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) menolak  $H_0$  yang berarti *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham Syariah yang tergolong dalam JII. Dan hasil uji t-test dengan membanding antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , nilai  $t_{hitung}$  jauh lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$ . Dari hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan positif *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham Syariah yang tergolong dalam JII .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam berinvestasi investor tidak memperhatikan nilai PER sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya. Hal ini menunjukkan bahwa pasar tidak melihat kondisi perusahaan yang memiliki nilai fundamental yang baik walaupun dalam kondisi *undervalue*. karena Saham dalam kelompok JII merupakan saham syariah yang mempunyai batasan dalam perolehan pendapatan yaitu total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha adalah kurang dari sepuluh persen, sehingga saat suku bunga terjadi penurunan maka pendapatan perusahaan cenderung stabil dan investor lebih tertarik pada perusahaan yang mempunyai pendapatan yang stabil karena akan mempunyai risiko yang kecil terhadap asset yang sudah ditanamkannya. Adanya batasan perolehan pendapatan tidak halal tersebut maka investor sudah percaya terhadap perusahaan dalam meningkatkan respon pasar dalam meningkatkan permintaan saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Prihatina, et. all.<sup>114</sup> menyatakan bahwa PER secara simultan berpengaruh terhadap return saham dan secara parsial PER berpengaruh negative terhadap return saham.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri<sup>115</sup> yang menyatakan bahwa PER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dalam kelompok JII tahun 2008-2011.

---

<sup>114</sup> Furda, et. all, *Pengaruh Earning*....Hal : 116

<sup>115</sup> Safitri, *Pengaruh Earning*....Hal : viii

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Safitri dikarenakan objek penelitian yang berbeda dan periode yang berbeda didasarkan pada kriteria sampel yang berbeda pula dengan penelitian sebelumnya.

Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti<sup>116</sup>, menyatakan bahwa PER berpengaruh terhadap harga saham. Perbedaan dari penelitian Wijayanti dikarenakan variabel yang digunakan berbeda, penelitian Wijayanti membahas kinerja keuangan dan harga saham perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian ini menggunakan kinerja keuangan yang harga sahamnya berada di Jakarta Islamic Index (JII). Periode-nya pun berbeda dengan penelitian ini.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuliarni<sup>117</sup>, menyatakan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa PER berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa PER berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Zuliarni membahas kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan *Mining and Mining Service* pada Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian ini menggunakan kinerja keuangan yang harga sahamnya berada di Jakarta Islamic Index (JII). Periode dan kriteria pengambilan sampel pun berbeda dengan penelitian ini.

---

<sup>116</sup> Wijayanti, *Analisis Kinerja*....Hal : 71

<sup>117</sup> Zuliarni, *Pengaruh Kinerja*....Hal : 37

Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Cahyono dan Sutrisno<sup>118</sup>, menyatakan bahwa secara parsial PER berpengaruh terhadap harga saham. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu periode yang digunakan berbeda dan walaupun variabel terikat sama, namun pemilihan kriteria sampel yang berbeda. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Desiana dan Hartini<sup>119</sup>, menyatakan bahwa secara parsial PER berpengaruh terhadap return saham. Jika dalam penelitian ini mengambil perusahaan yang tergolong dalam Jakarta Islami Index (JII), berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Desiana. Penelitian Desiana, mengambil sampel hanya perusahaan industry barang konsumsi pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada saham perusahaan. Keinginan investor melakukan analisis saham melalui rasio-rasio keuangan seperti *Price Earning Ratio* (PER), dikarenakan adanya keinginan investor atau calon investor akan hasil (return) yang layak dari suatu investasi saham.<sup>120</sup>

Rasio ini untuk melihat seberapa besar investor menilai laba yang dihasilkan perusahaan. PER ini menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi PER mengindikasikan bahwa investor semakin percaya pada emiten dan

---

<sup>118</sup> Cahyono, et al., *Pengaruh Profitabilitas*....Hal : 265

<sup>119</sup> Desiana, et al., *Pengaruh Return*....Hal : 1

<sup>120</sup> Suad Husnan, *Dasar-dasar Teori*,... Hal: 98

permintaan saham akan meningkat, dengan meningkatnya permintaan saham maka akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Berdasarkan pembahasan tersebut maka PER tidak dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi saham dalam kelompok JII.

#### **B. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham Syariah dalam Kelompok *Jakarta Islamic Index (JII)***

Berdasarkan hasil pengujian data diatas dapat diketahui tabel *Coefficient* menunjukkan bahwa koefisien regresi *Return on Asset (ROA)* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham Syariah. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara *Return on Asset (ROA)* dan Harga Saham Syariah yang tergolong dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2012-2014. Artinya bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit *Return On Asset* akan menaikkan Harga Saham Syariah. Dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit *Return On Asset* maka akan menurunkan Harga Saham Syariah.

Dalam tabel *Coefficients* juga diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari pada taraf signifikansi. Karena nilai signifikansi  $< \alpha$  maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset (ROA)* menolak  $H_0$  yang berarti berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham Syariah yang tergolong dalam JII. Dan hasil uji t-test dengan membanding antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , nilai  $t_{hitung}$  jauh lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ , maka penolakan  $H_0$ . Dari hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif

*Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham Syariah yang tergolong dalam JII.

Menurut Safitri,<sup>121</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam berinvestasi investor memperhatikan ROA sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya dengan meningkatnya ROA investor mempunyai keyakinan bahwa perusahaan mampu menciptakan kekayaan bagi pemiliknya (pemegang saham), semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin tinggi derajat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menitikberatkan perhatiannya dalam memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal dan manajemen perusahaan pun berhasil dalam memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Dengan demikian dapat mendorong harga saham menjadi semakin mahal.

Saham dalam kelompok JII merupakan saham syariah yang mempunyai batasan hutang yang berbasis bunga adalah kurang dari delapan puluh dua persen sehingga dengan adanya batasan tersebut maka investor percaya terhadap perusahaan dalam pengoptimalan laba atas asset yang sudah ditanamkannya dan investor menjadikan ROA sebagai pertimbangan karena rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

---

<sup>121</sup> Safitri, *Pengaruh Earning,....* Hal: 87

keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.<sup>122</sup>

Penelitian ini didukung dengan penelitian Zuliarni<sup>123</sup>, yang menunjukkan bahwa ROA secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, sedangkan secara simultan ROA berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *mining and mining service* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri<sup>124</sup>, menyatakan bahwa ROA secara simultan berpengaruh terhadap harga saham dalam kelompok JII tahun 2008-2011. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang ketika di uji secara parsial, dalam penelitian ini ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham dalam kelompok JII tahun 2008-2011. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Cahyono dan Sutrisno<sup>125</sup> menyatakan bahwa ROA secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni<sup>126</sup> menunjukkan bahwa ROA secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII selama periode 2008-2012. Hasil penelitian yang dilakukan

---

<sup>122</sup> Taufik Hidayat, Buku Pintar Investasi...., Hal: 79

<sup>123</sup> Zuliarni, *Pengaruh Kinerja*....Hal : 37

<sup>124</sup> Safitri, *Pengaruh Earning*....Hal: viii

<sup>125</sup> Cahyono, etc. all, *Pengaruh Profitabilitas*....Hal : 265

<sup>126</sup> Wahyuni, *Pengaruh Economic*....Hal : 71

oleh Firoh<sup>127</sup> menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham syariah.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan asset untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Kinerja perusahaan yang semakin efektif akan meningkatkan daya tarik perusahaan terhadap investor dan mengakibatkan harga saham dari perusahaan tersebut juga akan meningkat.

Berdasarkan pembahasan tersebut maka ROA dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi saham dalam kelompok JII.

### **C. Pengaruh *Market Value Added* (MVA) Terhadap Harga Saham**

#### **Syariah dalam Kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII)**

Hasil pengujian data diatas dapat diketahui dari tabel *Coefficient* menunjukkan bahwa koefisien regresi MVA berpengaruh berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham Syariah. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara MVA dan Harga Saham Syariah, artinya semakin tinggi nilai MVA maka Harga saham syariah semakin tinggi pula, dan sebaliknya apabila nilai MVA turun maka rasio Harga Saham Syariah juga akan turun.

---

<sup>127</sup> Firoh, *Analisis Pengaruh*...Hal : iii

Dalam tabel Coefficients juga diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari pada taraf signifikansi. Karena nilai signifikansi  $> \alpha$  maka dapat disimpulkan bahwa *Market Value Added* (MVA) menerima  $H_0$  yang berarti koefisien regresi teruji signifikan terhadap Harga Saham Syariah yang tergolong dalam JII. Dan hasil uji t-test dengan membanding antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , nilai  $t_{hitung}$  jauh lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ . Dari hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif *Market Value Added* (MVA) terhadap Harga Saham Syariah yang tergolong dalam JII.

Menurut Saitri,<sup>128</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam berinvestasi investor memperhatikan MVA sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya dengan meningkatnya MVA investor mempunyai keyakinan bahwa perusahaan mampu menciptakan kekayaan bagi pemiliknya (pemegang saham), semakin tinggi nilai MVA menunjukkan semakin tinggi derajat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan kekayaan bagi pemilik saham perusahaan tersebut, sehingga mendorong harga saham menjadi semakin mahal..

Saham dalam kelompok JII merupakan saham syariah yang mempunyai batasan hutang yang berbasis bunga adalah kurang dari 82% sehingga dengan adanya batasan tersebut hutang perusahaan menjadi terkendali dan tidak sensitive saat terjadi kenaikan suku bunga, dengan hutang yang terkendali maka perusahaan lebih efisien dalam

---

<sup>128</sup> Safitri. *Price Earning....* Hal :90 – 91

pengoptimalan hutang, sehingga risiko perusahaan terhadap hutang semakin kecil dan perusahaan lebih mampu dalam menciptakan nilai tambah modal yang diberikan kepada investor, sehingga akan meningkatkan minat investor terhadap harga saham perusahaan tersebut, dengan permintaan saham yang meningkatkan, maka harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh Rosy<sup>129</sup> yang menunjukkan bahwa secara parsial MVA berpengaruh terhadap harga saham sedangkan secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45. Kemudian didukung oleh penelitian Safitri<sup>130</sup>, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan MVA berpengaruh terhadap harga saham dalam kelompok JII tahun 2008-2011, sedangkan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham dalam kelompok JII tahun 2008-2011.

Market Value Added (MVA) merupakan perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan ekuitas (modal sendiri) yang diserahkan ke perusahaan oleh pemegang saham (pemilik perusahaan). Kemakmuran pemegang saham dapat dimaksimalkan dengan meningkatkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas (modal sendiri) yang diserahkan ke perusahaan oleh pemegang saham (pemilik perusahaan). Semakin besar nilai MVA menunjukkan bahwa kemakmuran pemegang saham meningkat, dengan kemakmuran pemegang saham yang meningkat maka akan menarik

---

<sup>129</sup> Rosy, *Analisis Pengaruh*....Hal : 1

<sup>130</sup> Safitri, *Pengaruh Earning*....Hal. viii

investor untuk membeli saham tersebut, permintaan saham yang meningkat akan mengakibatkan harga saham juga akan ikut meningkat.

Berdasarkan pembahasan tersebut maka MVA dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi saham dalam kelompok JII.

**D. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA) dan *Market Value Added* (MVA) Terhadap Harga Saham Syariah dalam Kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII)**

Dalam pengujian *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA) dan *Market Value Added* (MVA) secara bersama-sama Terhadap Harga Saham Syariah dalam Kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII). dengan menggunakan uji Anova sehingga yaitu *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA) dan *Market Value Added* (MVA) secara bersama-sama menolak  $H_0$  yang artinya berpengaruh terhadap Harga Saham Syariah dalam Kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII).

Hasil penelitian ketiga variabel independen yaitu *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA) dan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh terhadap Harga Saham Syariah dalam Kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII), maka jika *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA) dan *Market Value Added* (MVA) memberikan pengaruh yang positif maka akan diikuti pengaruh yang positif juga dari Harga Saham Syariah dalam Kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII). Artinya semakin tinggi nilai *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA) dan

*Market Value Added* (MVA) maka Harga Saham Syariah dalam Kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII) akan meningkat.

Kemudian dengan cara membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Untuk  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA) dan *Market Value Added* (MVA) dan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham Syariah dalam Kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII).

Dan dari tabel ANOVA pada tabel 4.19 diperoleh nilai Sig. Lebih kecil dari taraf signifikansi (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau  $\alpha = 5\%$ ), maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi Harga Saham Syariah dalam Kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII). Pedoman yang digunakan adalah jika  $Sig. < \alpha$ , maka  $H_4$  menplak  $H_0$ , artinya ada pengaruh signifikan antara *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap Harga Saham Syariah dalam Kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII) yang hubungannya bersifat linier.

Menurut Santoso dan Hadianto, Dinyatakan bahwa jika uji simultan menunjukkan hasil yang signifikan maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat. Berdasarkan uji simultan yang menunjukkan hasil yang signifikan, maka variabel PER, ROA dan MVA secara statistik mampu memprediksi harga saham dalam kelompok JII dari sisi fundamentalnya.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Safitri<sup>131</sup> menunjukkan bahwa secara simultan berpengaruh terhadap harga saham dalam kelompok JII tahun 2008-2011, sedangkan secara parsial hanya PER dan MVA yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Adapun ROA bertentangan dengan penelitian ini, dikatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham dalam kelompok JII tahun 2008-2011.

Disisi lain, Perusahaan yang mampu memberikan kesejahteraan kepada para investor merupakan perusahaan yang sukses dalam menghasilkan laba. Dimana rasio yang mengalami peningkatan maka akan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan tersebut. Karena semakin tinggi tingkat perusahaan dalam memanfaatkan asset dalam menghasilkan laba setelah pajak, maka kinerja dalam perusahaan tersebut dapat dijadikan nilai dan kepercayaan bagi investor dan juga manajemen dalam perusahaan tersebut telah berhasil menarik para investor untuk bergabung atau membeli saham. Sehingga nantinya dapat dijadikan ukuran seberapa besar tingkat kemakmuran pemegang saham. Karena semakin tinggi tingkat kemakmuran pemegang saham, maka akan menarik investor untuk membeli saham tersebut, permintaan saham yang meningkat akan mengakibatkan harga saham juga akan ikut meningkat.

---

<sup>131</sup> Safitri, *Pengaruh Earning*....Hal : 83

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh simpulan yaitu :

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) diketahui bahwa secara parsial *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham Syariah yang tergolong dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2012-2014. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Price Earning Ratio* (PER) maka Harga Saham Syariah akan turun. Dan sebaliknya jika *Price Earning Ratio* (PER) turun maka akan menaikkan Harga Saham Syariah. Dengan demikian  $H_1$  diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *Price Earning Ratio* (PER) tidak dijadikan bahan pertimbangan oleh investor ketika akan bergabung dalam suatu perusahaan yang tergolong dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).

2. Diketahui dari hasil pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Syariah yang tergolong dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2012-2014. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Return On Asset* (ROA) maka akan diikuti dengan kenaikan Harga Saham Syariah. Dan sebaliknya jika *Return On Asset* (ROA) menurun, maka Harga Saham Syariah akan mengalami penurunan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

*Return On Asset (ROA)* bisa dijadikan pertimbangan pertimbangan dalam melakukan investasi saham dalam kelompok JII.

3. Diketahui dari hasil pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) menunjukkan bahwa *Market Vaue Added (MVA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Syariah yang tergolong dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2012-2014. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Market Vaue Added (MVA)* maka akan diikuti dengan kenaikan Harga Saham Syariah. Dan sebaliknya jika *Market Vaue Added (MVA)* menurun, maka Harga Saham Syariah akan mengalami penurunan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Market Vaue Added (MVA)* bisa dijadikan pertimbangan pertimbangan dalam melakukan investasi saham dalam kelompok JII.
4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Price Earning Ratio (PER)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Market Value Added (MVA)* berpengaruh terhadap harga saham syariah dalam kelompok *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2012-2014. maka jika *Price Earning Ratio (PER)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Market Value Added (MVA)* memberikan pengaruh yang positif maka akan diikuti pengaruh yang positif juga dari Harga Saham Syariah dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII). Artinya semakin tinggi nilai *Price Earning Ratio (PER)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Market Value Added (MVA)* maka Harga Saham Syariah dalam Kelompok *Jakarta Islamic Index (JII)* akan meningkat.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka diberikan saran sebagai berikut :

### 3. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan di bidang investasi saham syariah yang terdaftar dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII).

### 4. Kegunaan Praktis

#### a. Bagi Investor

Investor harus cerdas dan lebih teliti dalam melakukan investasi pada *Jakarta Islamic Index* (JII). Bagi investor yang dimaksudkan melakukan investasi sebaiknya memperhatikan ROA dan MVA karena berdasarkan penelitian ini kedua rasio tersebut mempunyai pengaruh terhadap harga saham syariah. Nilai ROA dan MVA yang ditetapkan perusahaan semakin tinggi, maka semakin besar keuntungan yang akan diterima oleh investor, dan sebaiknya *Price Earning Ratio* (PER) tidak perlu menjadi perhatian utama dalam menganalisis Harga Saham Syariah yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2012-2014 karena sudah adanya batasan hutang yang berbasis bunga adalah kurang dari 82% dan batasan pendapatan yaitu total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha adalah kurang dari 10%, sehingga hutang perusahaan terkendali dan pendapatan perusahaan dalam kelompok JII juga relative stabil.

b. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan aspek ROA dan MVA, karena sesuai dengan penelitian ini ketiga variabel tersebut menjadi acuan bagi investor dalam memilih saham dalam kelompok JII tahun 2012-2014. Hal ini terjadi karena investor cenderung berkepentingan terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Dan diharapkan memperhatikan ROA dan MVA sebagai dasar evaluasi kinerja manajemen yang akan datang agar dapat menarik para stakeholders agar mau bergabung dan membeli saham-saham syariah yang ada dalam kelompok *Jakarta Islamic Index (JII)*.

c. Bagi Peneliti yang akan datang

Bagi peneliti yang berminat terhadap permasalahan ini seharusnya melakukan pengembangan pada perusahaan lainnya, dengan menambah variabel bebas atau jumlah periode penelitian.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, Aziz, *Manajemen Investasi Syari'ah*, 2010. Bandung: Alfabeta
- Ajija, Shocrul, et. all., *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, 2011. Jakarta :Penerbit Salemba Empat
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarta, *Pengantar Pasar Modal*, 2006. Jakarta: Rineka Cipta
- Arifin, Ali, *Membaca Saham*, 2002. Yogyakarta: Andi
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek*. 2002. Jakarta: Rineka Cipta
- Birgham, Eugene F. & Michael C. Ehrhardt , *Financial Management: Theory & Practice*, 2005. Canada: Harcourt College Publisher
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. 2006. Jakarta: Kencana. 2006
- Cahyono, Wendy dan Sutrisno, *Pengaruh Profitabilitas, DER, PBV, dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2013), dalam [https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/381924 .%20Wendy%20Cahyono%20%26%20Sutrisno.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/381924/Wendy%20Cahyono%20%26%20Sutrisno.pdf?sequence=1&isAllowed=y), diakses pada tanggal 22 maret 2016
- Dahlan, M. Sopiyan. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. 2012. Jakarta : Salemba Medika
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, 2006. Jakarta : Salemba Empat
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-quran dan Tafsirnya (Edisi yang disempurnakan)*, Jakarta : Lentera Abadi.
- Desiana, Fransiska dan Titin Hartini, *Pengaruh Return on Equity, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio terhadap return saham perusahaan industry barang konsumsi di BEI*. (Palembang :STIE MDP, 2014), dalam [http://eprints.mdp.ac.id/1151/1/JURNAL%20 FRA NSISKA%20D%202010210045.pdf](http://eprints.mdp.ac.id/1151/1/JURNAL%20FRA%20NSISKA%20D%202010210045.pdf). diakses pada tanggal 9 maret 2016

- Draper, N.R dan H. Smith. *Analisis Regresi Terapan*. 1992. Jakarta: PT Gramedia Utama
- Firoh, Dewi Noorma Firoh, *Analisis pengaruh Economic Value Added (EVA), Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR), Inventory Turnover (ITO), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Syariah*, (Yogyakarta: UINSuKa, 2015), dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id/15956/>., diakses pada tanggal 9 maret 2016
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 2011. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hadianto, Bram. *Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Sektor Perdagangan Besar dan Ritel Pada Periode 2000-2005 Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Kristen Maranatha, Vol 7 No 2, Tahun 2008, dalam <http://majour.maranatha.edu/index.php/jurnalakuntansi/article/view/1213>, diakses pada tanggal 16 maret 2016
- Halim, Abdul, *Analisis Investasi*, 2003. Jakarta : Salemba Empat
- Hidayat, Taufik, *Buku Pintar Investasi Syariah*, 2011. Jakarta: PT Transmedia
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, 2006. Yogyakarta : UPP-STIM YKPN
- Husnan, Suad, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, 2001. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Irawati, Susan, *Manajemen Keuangan*, 2006. Bandung: Pustaka
- Kismono. *Pengantar Bisnis*. 2001. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. 2011. Yogyakarta: STIM YKPN
- Mardiyanto, Hery, *Pengaruh Nilai Tambah Ekonomi dan Nilai Tambah Pasar Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Ritel yang Listing Di BEI*, (Surabaya: UNESA, 2013), dalam <http://ejournal.unesa.ac.id/article/3010/56/article.pdf>, diakses pada tanggal 16 februari 2016
- Nasution, Mustafa Edwin, *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam*, 2010. Jakarta: Kencana
- Nurhayati, Sri dan wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, 2011. Jakarta: Salemba Empat

- Prihatina, Yani, Eka Furda, Muhammad Arfan dan Jalaluddin, *pengaruh earning per share, price earning ratio, economic value added, dan risiko sistematik terhadap return saham (Studi pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2008)*, Jurnal Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Vol 1 No 2, Tahun 2012, dalam <http://prodipps.unsyiah.ac.id/Jurnalnia/index.php/volume-1/40-vol-1-no-2>, diakses tanggal 9 maret 2016
- Purhantara, Wahyu, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. 2010. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rosy, Meita, *Analisis Pengaruh Antara Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor LQ45 di BEI Periode 2007-2008*, (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, 2009), dalam <http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/economy/2009/Artikel20205784.pdf> . diakses tanggal 9 maret 2016
- Ryandono, Muhamad Nafik Hadi, *Bursa Efek dan Investasi Syariah*, 2009. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta
- Safitri, Abied Luthfie, Pengaruh *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio* dan *Market value added* terhadap Harga Saham dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* Tahun 2008-2011, Management Analysis Journal Universitas Negeri Semarang Vol 2, No 2 Tahun 2013, dalam [http://journal.unnes.ac.id/artikel\\_sju/maj/2479](http://journal.unnes.ac.id/artikel_sju/maj/2479) diakses tanggal 23 februari 2016
- Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. 2008. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Siagian, Dergibson dan Sugiarto. *Metode Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*. 2000. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum
- Solimun. *Structural Modeling LISREL dan AMOS*. 2003. Malang : Fakultas MIPA UniBraw
- Sugiono, Arief, 2009. *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta : Grasindo
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 2003. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, 2012. Bandung: CV.ALFABETA

- Sujianto, Agus Eko, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, 2009. Jakarta: PT. Prestasi Putra Karya
- Suliyanto, *Ekonometrika Terapan-Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, 2011. Yogyakarta: ANDI
- Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, 2006. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN
- Susanto, Burhanuddin, *Pasar Modal Syariah*, 2009. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta
- Tandelilin, Eduardus. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. 2007. (Yogyakarta : BPFE Yogyakarta)
- Veronica, Ika Abigael K. dan Ardiani Ika S, *Pengaruh Return On Asset, Price Earning Ratio, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Price to Book Value Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Di BEI*, Jurnal SOLUSI Universitas Semarang Vol 7 No.4 Tahun 2008, dalam <http://journal.usm.ac.id/jurnal/solusi/719/detail/>, diakses pada tanggal 1 maret 2016
- Wahyuni, Fitriana, *Pengaruh Economic Value Added, Earning Per Share, Return On Asset dan ukuran perusahaan (firm size) terhadap harga saham, (Studi pada perusahaan yang listing di Jakarta Islamic Index periode 2008-2012)*, (Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), dalam <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/28701>, diakses pada tanggal 9 maret 2016
- Wijayanti, *Analisis Kinerja Keuangan dan Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Journal of Indonesian Applied Economics Universitas Brawijaya Vol 4 No 1 Tahun 2010, dalam <http://jiae.ub.ac.id/index.php/jiae/article/download/118/93>, diakses pada tanggal 22 maret 2016
- Wild, John, et. all., (*Analisis Laporan Keuangan*), terj. Yavini dan Nurwahyu, 2005. Jakarta: Salemba Empat
- Wiratna, V. Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, 2014. Yogyakarta:Pustaka Baru Press
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diakses pada tanggal 5 maret 2016
- Young, S. David dan Stephen F. O'byrne, *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai: Panduan Praktis Untuk Implementasi*, 2001. Jakarta: Salemba Empat

Zuliarni, Sri, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining and Mining Service di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Jurnal Aplikasi Bisnis Prodi Administrasi Niaga FISIP Universitas Riau Vol 3 No 1 Tahun 2012, dalam <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JAB/article/view/909> diakses pada tanggal 22 maret 2016

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1

### Data Variabel Penelitian

Data PER dalam saham syariah yang tergolong dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* Tahun 2012-2014

No	Kode	Nama emiten	Tahun	Price Earning Ratio (PER)
1	AALI	Astra Argo Lestari Tbk	2012	12,64
			2013	21,94
			2014	15,62
2	ADRO	Adaro Energy Tbk	2012	13,78
			2013	12,29
			2014	9,27
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk	2012	21,15
			2013	26,19
			2014	20,90
4	ASII	Astra Internasional Tbk	2012	13,70
			2013	14,18
			2014	15,56
5	ASRI	Alam Sutera RealtyTbk	2012	9,69
			2013	9,64
			2014	10,08
6	CPIN	Charoen Pokhpand Tbk	2012	22,33
			2013	21,87
			2014	27,14
7	EXCL	XL Axiata Tbk	2012	17,71
			2013	42,97
			2014	-34,55
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Tbk	2012	19,88
			2013	26,73
			2014	27,67
9	INCO	Vale Indonesia Tbk	2012	38,48
			2013	55,52
			2014	16,97
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2012	10,54
			2013	23,14
			2014	14,67
11	INTP	Indocement Tunggak Prakasa Tbk	2012	17,35
			2013	14,69
			2014	18,57
12	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	2012	11,38
			2013	11,39
			2014	6,32
13	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	2012	24,04
			2013	34,16

			2014	24,51
14	KLBF	Kalbe Farma Tbk	2012	30,38
			2013	30,53
			2014	43,27
15	LPKR	Lippo karawaci tbk	2012	9,30
			2013	17,10
			2014	16,76
16	LSIP	PP London Sumatera Plantation Tbk	2012	13,98
			2013	17,11
			2014	13,84
17	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk	2012	12,61
			2013	10,27
			2014	15,09
18	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	2012	15,33
			2013	12,87
			2014	13,65
19	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	2012	19,09
			2013	15,63
			2014	17,63
20	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	2012	9,92
			2013	15,26
			2014	18,92
21	UNTR	United Tractors Tbk	2012	12,54
			2013	14,66
			2014	10,17
22	UNVR	Unilever Indonesi Tbk	2012	32,87
			2013	37,06
			2014	45,65

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com), diolah

**Nilai ROA dalam saham-saham syariah yang tergolong dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2012-2014**

No	Kode	Nama emiten	tahun	ROA (%)
1	AALI	Astra Argo Lestari Tbk	2012	20,29%
			2013	12,72%
			2014	14,12%
2	ADRO	Adaro Energy Tbk	2012	5,73%
			2013	3,40%
			2014	3,86%
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk	2012	5,25%
			2013	4,21%
			2014	5,34%
4	ASII	Astra Internasional Tbk	2012	12,48%
			2013	10,42%
			2014	9,37%
5	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	2012	11,11%
			2013	6,17%
			2014	6,95%
6	CPIN	Charoen Pokhpand Tbk	2012	21,71%
			2013	16,08%
			2014	8,37%
7	EXCL	XL Axiata Tbk	2012	7,80%
			2013	2,56%
			2014	-1,40%
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Tbk	2012	12,86%
			2013	10,51%
			2014	10,16%
9	INCO	Vale Indonesia Tbk	2012	2,89%
			2013	1,69%
			2014	7,38%
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2012	8,06%
			2013	4,38%
			2014	5,99%
11	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	2012	20,93%
			2013	18,84%
			2014	18,26%
12	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	2012	28,97%
			2013	16,56%
			2014	15,31%
13	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	2012	6,20%
			2013	4,36%
			2014	3,81%
14	KLBF	Kalbe Farma Tbk	2012	18,85%
			2013	17,41%
			2014	17,07%

15	LPKR	Lippo karawaci tbk	2012 2013 2014	5,32% 5,09% 8,30%
16	LSIP	PP London Sumatera Plantation Tbk	2012 2013 2014	14,77% 9,64% 10,59%
17	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk	2012 2013 2014	23,42% 20,49% 12,03%
18	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	2012 2013 2014	22,86% 15,88% 13,63%
19	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	2012 2013 2014	18,54% 17,39% 16,24%
20	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	2012 2013 2014	16,49% 15,86% 15,22%
21	UNTR	United Tractors Tbk	2012 2013 2014	11,44% 8,37% 8,03%
22	UNVR	Unilever Indonesi Tbk	2012 2013 2014	40,38% 71,51% 40,18%

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com), diolah

**Nilai MVA dalam saham-saham syariah yang tergolong dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* Tahun 2012-2014**

No	Kode	tahun	NILAI SAHAM (Billion Rp)	NILAI BUKU (Rp)	MVA (Rp)
1	AALI	2012 2013 2014	Rp. 5.693 Rp. 7.542 Rp. 10.816	Rp.5.947 Rp.6.520 Rp.7.517	Rp. -0.254 Rp. 1.022 Rp. 3.299
2	ADRO	2012 2013 2014	Rp. 18.283 Rp. 15.019 Rp. 16.751	Rp.905 Rp.1.225 Rp.1.266	Rp. -886.717 Rp. 13.794 Rp. 15.485
3	AKRA	2012 2013 2014	Rp. 12.604 Rp. 12.158 Rp. 9.991	Rp.1.093 Rp.1.382 Rp.1.523	Rp. 11.511 Rp. 10.776 Rp. 8.468
4	ASII	2012 2013 2014	Rp. 73.719 Rp. 66.334 Rp. 71.070	Rp.2.218 Rp.2.622 Rp.2.972	Rp. 71.501 Rp. 63.712 Rp. 68.098
5	ASRI	2012 2013 2014	Rp. 15.370 Rp. 24.781 Rp. 12.104	Rp.240 Rp.271 Rp.324	Rp. (224.63) Rp. (246.219) Rp. (311.896)
6	CPIN	2012 2013 2014	Rp. 9.087 Rp. 11.754 Rp. 10.234	Rp.498 Rp.606 Rp.667	Rp. (488.913) Rp. (594.246) Rp. (656.766)
7	EXCL	2012 2013 2014	Rp. 14,149 Rp. 10,130 Rp. 9,610	Rp. 1,802 Rp. 1,792 Rp. 1,635	Rp. 12.347 Rp. 8,34 Rp. 7,79
8	ICBP	2012 2013 2014	Rp. 6.084 Rp. 11.297 Rp. 9.693	Rp.2.055 Rp.2.275 Rp.2.579	Rp. 4.029 Rp. 9.022 Rp. 7.114
9	INCO	2012 2013 2014	Rp. 6.786 Rp. 5.664 Rp. 12.783	Rp.1.675 Rp.2.116 Rp.2.234	Rp. 5.111 Rp. 3.548 Rp. 10.549

10	INDF	2012 2013 2014	Rp. 17.526 Rp. 21.844 Rp. 17.300	Rp.3.888 Rp.4.370 Rp.4.695	Rp. 13.638 Rp. 17.474 Rp. 12.605
11	INTP	2012 2013 2014	Rp. 16.063 Rp. 20.627 Rp. 20.506	Rp.5.275 Rp.6.241 Rp.6.732	Rp. 10.788 Rp. 14.386 Rp. 13.774
12	ITMG	2012 2013 2014	Rp. 15.257 Rp. 9.905 Rp. 10.066	Rp.8.578 Rp.3.942 Rp.9.890	Rp. 6.679 Rp. 5.963 Rp. 0.176
13	JSMR	2012 2013 2014	Rp. 13.229 Rp. 11.453 Rp. 10.211	Rp. 1.439 Rp. 1.598 Rp. 1.680	Rp. 11.79 Rp. 9.95 Rp. 8.53
14	KLBF	2012 2013 2014	Rp. 14.832 Rp. 25.755 Rp. 22.039	Rp.120 Rp.167 Rp.209	Rp. (105.168) Rp. (144.245) Rp. (186.961)
15	LPKR	2012 2013 2014	Rp. 10.947 Rp. 33.257 Rp. 24.164	Rp.497 Rp.614 Rp.764	Rp. (486.053) Rp. (580.743) Rp. (739.836)
16	LSIP	2012 2013 2014	Rp. 9.452 Rp. 10.205 Rp. 15.288	Rp.920 Rp.969 Rp.1.058	Rp. (910.548) Rp. (958.795) Rp. 14.23
17	PGAS	2012 2013 2014	Rp. 27.787 Rp. 37.444 Rp. 29.084	Rp.939 Rp.1.380 Rp.1.520	Rp. (911.213) Rp. 36.064 Rp. 27.564
18	PTBA	2012 2013 2014	Rp. 11.954 Rp. 8.819 Rp. 9.122	Rp.3.691 Rp.3.277 Rp.3.763	Rp. 8.263 Rp. 5.54 Rp. 5.359
19	SMGR	2012 2013	Rp. 26.942 Rp. 39.111	Rp.3.062 Rp.3.675	Rp. 23.88 Rp. 35.436

		2014	Rp. 33.878	Rp.4.215	Rp. 29.663
20	TLKM	2012 2013 2014	Rp. 48.078 Rp. 77.223 Rp. 75.841	Rp.3.322 Rp.768 Rp.854	Rp. 44.756 Rp. (690.77) Rp. (778.159)
21	UNTR	2012 2013 2014	Rp. 39.788 Rp. 20.486 Rp. 20.168	Rp.8.659 Rp.9.557 Rp.10.341	Rp. 31.129 Rp. 10.929 Rp. 9.827
22	UNVR	2012 2013 2014	Rp. 12.558 Rp. 16.506 Rp. 13.031	Rp. 520 Rp. 557 Rp. 602	Rp. (507.442) Rp. (540.494) Rp. (588.969)

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com), diolah

## Harga saham syariah yang tergolong dalam Jakarta Islamic Index (JII)

Tahun 2012-2014

No	Kode	Nama emiten	tahun	Harga saham
1	AAI	Astra Argo Lestari Tbk	2012 2013 2014	Rp. 19.700 Rp. 25.100 Rp. 24.250
2	ADRO	Adaro Energy Tbk	2012 2013 2014	Rp.1.590 Rp. 1.090 Rp. 1.040
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk	2012 2013 2014	Rp. 4.150 Rp. 4.375 Rp. 4.120
4	ASII	Astra Internasional Tbk	2012 2013 2014	Rp. 7.600 Rp. 6.800 Rp. 7.425
5	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	2012 2013 2014	Rp. 600 Rp. 430 Rp. 560
6	CPIN	Charoen Pokhpand Tbk	2012 2013 2014	Rp. 3.650 Rp. 3.375 Rp. 3.780
7	EXCL	XL Axiata Tbk	2012 2013 2014	Rp. 5.700 Rp. 5.200 Rp. 4.825
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Tbk	2012 2013 2014	Rp. 7.800 Rp. 10.200 Rp. 13.100
9	INCO	Vale Indonesia Tbk	2012 2013 2014	Rp. 2.350 Rp. 2.650 Rp. 3.625
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2012 2013 2014	Rp. 5.850 Rp. 6.600 Rp. 6.750
11	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	2012 2013 2014	Rp. 22.450 Rp. 20.000 Rp. 25.000
12	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	2012 2013 2014	Rp. 41.550 Rp. 28.500 Rp. 15.375
13	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	2012 2013	RP. 4.725 Rp. 7.050

			2014	Rp. 5.225
14	KLBF	Kalbe Farma Tbk	2012 2013 2014	Rp. 1.060 Rp. 1.250 Rp. 1.830
15	LPKR	Lippo karawaci tbk	2012 2013 2014	Rp. 1.000 Rp. 910 Rp. 1.020
16	LSIP	PP London Sumatera Plantation Tbk	2012 2013 2014	Rp. 2.300 Rp. 1.930 Rp. 1.890
17	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk	2012 2013 2014	Rp. 4.600 Rp. 4.475 Rp. 6.000
18	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	2012 2013 2014	Rp. 15.100 Rp. 10.200 Rp. 12.500
19	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	2012 2013 2014	Rp. 15.850 Rp. 14.150 Rp. 16.200
20	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	2012 2013 2014	Rp. 9.050 Rp. 2.150 Rp. 2.865
21	UNTR	United Tractors Tbk	2012 2013 2014	Rp. 19.700 Rp. 19.000 Rp. 17.350
22	UNVR	Unilever Indonesi Tbk	2012 2013 2014	Rp. 20.850 Rp. 26.000 Rp. 32.300

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com), diolah

## Lampiran 2

### Hasil Uji Statistik Deskriptif *Price Earning Ratio (PER)*

DESCRIPTIVES VARIABLES=x1

/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

## Descriptives

[DataSet0]

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
price earning ratio	66	-34.55	55.52	18.8121	12.00919
Valid N (listwise)	66				

## Lampiran 3

### Hasil Uji Statistik Deskriptif *Return On Asset (ROA)*

DESCRIPTIVES VARIABLES=x2

/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

## Descriptives

[DataSet0]

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
return on asset	66	-1.40	71.51	13.3136	10.81903
Valid N (listwise)	66				

## Lampiran 4

### Hasil Uji Statistik Deskriptif *Market Value Added* (MVA)

DESCRIPTIVES VARIABLES=x3

/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

## Descriptives

[DataSet0]

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
market value added	66	-958.79	71.50	-1.6356E2	304.40233
Valid N (listwise)	66				

## Lampiran 5

### Hasil Uji Statistik Deskriptif Harga Saham Syariah

DESCRIPTIVES VARIABLES=y

/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

## Descriptives

[DataSet0]

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
harga saham syariah	66	430.00	41550.00	9.4808E3	9200.92521
Valid N (listwise)	66				

## Lampiran 6

### Hasil Uji Normalitas Data dengan *Kolmogorov-Smirnov*

1. Variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $Y$  adalah data awal sebelum di transform ke dalam bentuk *Z-score*
2. Sedangkan  $Zx_1$ ,  $Zx_2$ ,  $Zx_3$  dan  $Zy$  adalah data setelah di transform ke bentuk *Z-score*

x1	x2	x3	y	Zx1	Zx2	Zx3	Zy
12.64	20.29	-0.25	19700	-0.51395	0.644823	0.536499	1.110676
21.94	12.72	1.02	25100	0.260457	-0.05487	0.540671	1.697573
15.62	14.12	3.29	24250	-0.26581	0.074532	0.548129	1.605191
13.78	5.73	-886.717	1590	-0.41902	-0.70095	-2.37566	-0.8576
12.29	3.4	13.79	1090	-0.54309	-0.91631	0.582622	-0.91195
9.27	3.86	15.48	1040	-0.79457	-0.8738	0.588174	-0.91738
21.15	5.25	11.48	4150	0.194674	-0.74532	0.575034	-0.57937
26.19	4.21	10.77	4375	0.614353	-0.84145	0.572701	-0.55492
20.9	5.34	8.46	4120	0.173857	-0.737	0.565113	-0.58263
13.7	12.48	71.5	7600	-0.42568	-0.07705	0.772207	-0.20441
14.18	10.42	63.71	6800	-0.38571	-0.26746	0.746616	-0.29136
15.56	9.37	68.09	7425	-0.2708	-0.36451	0.761005	-0.22343
9.69	11.11	-224.63	600	-0.75959	-0.20368	-0.20062	-0.9652
9.64	6.17	-246.21	430	-0.76376	-0.66028	-0.27151	-0.98368
10.08	6.95	-311.89	560	-0.72712	-0.58819	-0.48728	-0.96955
22.33	21.71	-488.91	3650	0.292932	0.776074	-1.06881	-0.63371
21.87	16.08	-594.24	3375	0.254628	0.255694	-1.41483	-0.6636
17.71	7.8	12.35	5700	-0.09177	-0.50962	0.577892	-0.41091
42.97	2.56	8.34	5200	2.011615	-0.99396	0.564718	-0.46525
-34.55	-1.4	7.97	4865	-4.44344	-1.35998	0.563503	-0.50166
27.14	8.37	-656.76	3780	0.693459	-0.45694	-1.62022	-0.61959
19.88	12.86	4.02	7800	0.088922	-0.04193	0.550527	-0.18267
26.73	10.51	9.02	10200	0.659318	-0.25914	0.566952	0.078171
27.67	10.16	7.11	13100	0.737591	-0.29149	0.560678	0.393356
38.48	2.89	5.11	2350	1.637735	-0.96345	0.554108	-0.775
55.52	1.69	3.54	2650	3.056648	-1.07437	0.54895	-0.7424
16.97	7.38	10.54	3625	-0.15339	-0.54844	0.571946	-0.63643
10.54	8.06	13.63	5850	-0.68882	-0.48559	0.582097	-0.39461
23.14	4.38	17.47	6600	0.36038	-0.82573	0.594712	-0.31309

14.67	5.99	12.6	6750	-0.34491	-0.67692	0.578713	-0.29679
17.35	20.93	10.78	22450	-0.12175	0.703978	0.572734	1.409559
14.69	18.84	14.38	20000	-0.34325	0.5108	0.584561	1.143281
18.57	18.26	13.77	25000	-0.02016	0.457191	0.582557	1.686705
11.38	28.97	6.67	41550	-0.61887	1.447114	0.559232	3.485437
11.39	16.56	5.96	28500	-0.61804	0.300061	0.5569	2.067101
6.32	15.31	0.17	15375	-1.04021	0.184523	0.537879	0.640614
24.04	6.2	11.79	4725	0.435323	-0.65751	0.576052	-0.51688
34.16	4.36	9.95	7050	1.278011	-0.82758	0.570008	-0.26419
24.51	3.81	8.53	5225	0.47446	-0.87842	0.565343	-0.46254
30.38	18.85	-105.16	1060	0.963252	0.511725	0.191857	-0.91521
30.53	17.41	-144.24	1250	0.975742	0.378626	0.063474	-0.89456
43.27	17.07	-186.96	1830	2.036596	0.3472	-0.07687	-0.83152
9.3	5.32	-486.05	1000	-0.79207	-0.73885	-1.05941	-0.92173
17.1	5.09	-580.74	910	-0.14257	-0.76011	-1.37048	-0.93151
16.76	8.3	-739.83	1020	-0.17088	-0.46341	-1.89311	-0.91956
13.98	14.77	-910.54	2300	-0.40237	0.134611	-2.45392	-0.78044
17.11	9.64	-958.79	1930	-0.14173	-0.33955	-2.61243	-0.82065
13.84	10.59	14.23	1890	-0.41403	-0.25174	0.584068	-0.825
12.61	23.42	-911.21	4600	-0.51645	0.934129	-2.45612	-0.53046
10.27	20.49	36.06	4475	-0.7113	0.663309	0.655782	-0.54405
15.09	12.03	27.56	6000	-0.30994	-0.11865	0.627859	-0.37831
15.33	22.86	8.26	15100	-0.28995	0.882368	0.564456	0.610726
12.87	15.88	5.54	10200	-0.4948	0.237208	0.55552	0.078171
13.65	13.63	5.35	12500	-0.42985	0.029241	0.554896	0.328146
19.09	18.54	23.88	15850	0.023139	0.483071	0.615769	0.692239
15.63	17.39	35.43	14150	-0.26497	0.376777	0.653713	0.507475
17.63	16.24	29.66	16200	-0.09843	0.270483	0.634757	0.730279
9.92	16.49	44.75	9050	-0.74044	0.29359	0.68433	-0.04682
15.26	15.86	-690.77	2150	-0.29578	0.23536	-1.73195	-0.79674
18.92	15.22	-778.15	2865	0.008983	0.176205	-2.019	-0.71903
12.54	11.44	31.12	19700	-0.52228	-0.17318	0.639554	1.110676
14.66	8.37	10.92	19000	-0.34575	-0.45694	0.573194	1.034596
10.17	8.03	9.82	17350	-0.71963	-0.48837	0.56958	0.855266
32.87	40.38	-507.44	20850	1.170593	2.501737	-1.12968	1.235663
37.06	71.51	-540.49	26000	1.519492	5.379074	-1.23826	1.795389
45.65	40.18	-588.96	32300	2.234778	2.483251	-1.39749	2.480103

## Uji Normalitas Dengan Kolmogorov-Smirnov

NPAR TESTS  
 /K-S (NORMAL)=Zx1 Zx2 Zx3 Zy  
 /MISSING ANALYSIS.

### NPar Tests

[DataSet0]

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Zscore: price earning ratio	Zscore: return on asset	Zscore: market value added	Zscore: harga saham syariah
N		66	66	66	66
Normal	Mean	.0000000	.0000000	.0000000	.0000000
Parameters <sup>a</sup>	Std. Deviation	1.0000000	1.0000000	1.0000000	1.0000000
Most Extreme	Absolute	.183	.153	.386	.209
Differences	Positive	.143	.153	.220	.209
	Negative	-.183	-.130	-.386	-.163
Kolmogorov-Smirnov Z		1.488	1.242	3.136	1.697
Asymp. Sig. (2-tailed)		.024	.091	.000	.006
a. Test distribution is Normal.					

## Lampiran 7

### Hasil Uji Deskriptif

DESCRIPTIVES VARIABLES=Zx1 Zx2 Zx3 Zy

/STATISTICS=MEAN STDDEV VARIANCE RANGE MIN MAX SEMEAN KURTOSIS SKEWNESS

## Descriptives

[DataSet0]

### Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Zscore: Price	Mean	-3.1987250E-17	.12309149	
Earning Ratio	95% Confidence Interval for Lower Bound		-2.4583068E-1	
	Mean	Upper Bound	.2458307	
	5% Trimmed Mean		-2.3832751E-2	
	Median		-2.1792648E-1	
	Variance		1.000	
	Std. Deviation		1.00000000	
	Minimum		-4.44344	
	Maximum		3.05665	
	Range		7.50009	
	Interquartile Range		.89369	
	Skewness		-.368	.295
	Kurtosis		6.311	.582
	Zscore: Market	Mean	.0000000	.12309149
Value Added	95% Confidence Interval for Lower Bound		-2.4583068E-1	
	Mean	Upper Bound	.2458307	
	5% Trimmed Mean		.0968019	
	Median		.5620904	
	Variance		1.000	
	Std. Deviation		1.00000000	

	Minimum		-2.61243	
	Maximum		.77221	
	Range		3.38463	
	Interquartile Range		.90766	
	Skewness		-1.424	.295
	Kurtosis		.572	.582
Zscore: Harga Saham Syariah	Mean		-2.5652880E-17	.12309149
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	-2.4583068E-1	
		Upper Bound	.2458307	
	5% Trimmed Mean		-9.0460819E-2	
	Median		-4.0275923E-1	
	Variance		1.000	
	Std. Deviation		1.00000000	
	Minimum		-.98368	
	Maximum		3.48544	
	Range		4.46912	
	Interquartile Range		1.42988	
	Skewness		1.313	.295
	Kurtosis		1.302	.582

## Lampiran 8

### Hasil Uji Normalitas Data Residual dengan *Kolmogorov-Smirnov*

```

NPAR TESTS
  /K-S (NORMAL) =RES_1
  /MISSING ANALYSIS.
  
```

## NPar Tests

[DataSet0]

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.70779225
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.996
Asymp. Sig. (2-tailed)		.274
a. Test distribution is Normal.		

## Lampiran 9

### Hasil Uji Asumsi Klasik dengan Uji Autokorelasi

```
[DataSet0]
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Zy
  /METHOD=ENTER Zx1 Zx2 Zx3

  /RESIDUALS DURBIN.
```

## Regression

[DataSet0]

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Zscore: market value added, Zscore: price earning ratio, Zscore: return on asset <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Zscore: harga saham syariah

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.706 <sup>a</sup>	.499	.475	.72471398	.968

a. Predictors: (Constant), Zscore: market value added, Zscore: price earning ratio, Zscore: return on asset

b. Dependent Variable: Zscore: harga saham syariah

## Lampiran 10

### Hasil Uji Asumsi Klasik dengan Uji Multikolinieritas

```
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Zy

  /METHOD=ENTER Zx1 Zx2 Zx3.
```

## Regression

[DataSet0]

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Zscore: market value added, Zscore: price earning ratio, Zscore: return on asset <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Zscore: harga saham syariah

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Zscore: price earning ratio	.943	1.061
	Zscore: return on asset	.890	1.124
	Zscore: market value added	.937	1.067

a. Dependent Variable: Zscore: harga saham syariah

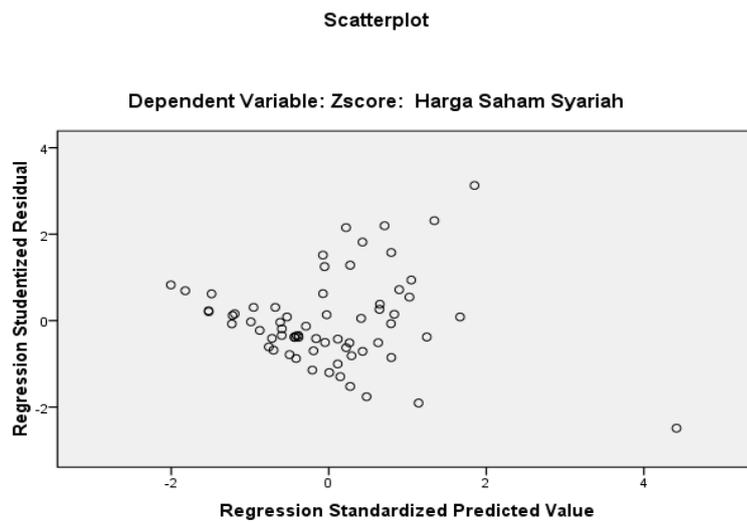
## Lampiran 11

### Hasil Uji Asumsi Klasik dengan Uji Heteroskedastisitas

```
REGRESSION  
  /MISSING LISTWISE  
  /STATISTICS COLLIN TOL  
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)  
  /NOORIGIN  
  /DEPENDENT Zy  
  /METHOD=ENTER Zx1 Zx2 Zx3  
  
  /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED) .
```

## Regression

[DataSet0]



## Lampiran 12

### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

```

REGRESSION
  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Zy
  /METHOD=ENTER Zx1 Zx2 Zx3
  /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)

  /RESIDUALS NORM(ZRESID) .
  
```

### Regression

[DataSet0]

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.552E-16	.089		.000	1.000
Zscore: price earning ratio	-.102	.093	-.102	-1.104	.274
Zscore: return on asset	.702	.095	.702	7.370	.000
Zscore: market value added	.407	.093	.407	4.383	.000

a. Dependent Variable: Zscore: harga saham syariah

## Lampiran 13

### Hasil Uji Hipotesis

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Zy

  /METHOD=ENTER Zx1 Zx2 Zx3.
  
```

### Regression

[DataSet0]

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Zscore: market value added, Zscore: price earning ratio, Zscore: return on asset <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Zscore: harga saham syariah

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.706 <sup>a</sup>	.499	.475	.72471398

a. Predictors: (Constant), Zscore: market value added, Zscore: price earning ratio, Zscore: return on asset

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.437	3	10.812	20.587	.000 <sup>a</sup>
	Residual	32.563	62	.525		
	Total	65.000	65			

a. Predictors: (Constant), Zscore: market value added, Zscore: price earning ratio, Zscore: return on asset

b. Dependent Variable: Zscore: harga saham syariah

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.552E-16	.089		.000	1.000
	Zscore: price earning ratio	-.102	.093	-.102	-1.104	.274
	Zscore: return on asset	.702	.095	.702	7.370	.000
	Zscore: market value added	.407	.093	.407	4.383	.000

a. Dependent Variable: Zscore: harga saham syariah

## Lampiran 15

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS CHANGE
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT ZY
  /METHOD=ENTER ZX1 ZX2 ZX3

  /RESIDUALS DURBIN.
  
```

### Regression

[DataSet0]

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Zscore: MARKET VALUE ADDED, Zscore: PRICE EARNING RATIO, Zscore: RETURN ON ASSE <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Zscore: HARGA SAHAM  
SYARIAH

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.706 <sup>a</sup>	.499	.475	6668.03914	.968

a. Predictors: (Constant), market value added, price earning ratio, return on asset

b. Dependent Variable: harga saham syariah

**Lampiran 14**  
**Tabel t**

**Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)**

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260

**Lampiran 16**  
**Tabel F**

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81

## Lampiran 17

Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

## Lampiran 18



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Jl. Mayor Sujadi Timur 46 Telp. (0355) 321513 Fax. (0355) 321656  
 Tulungagung – Jawa Timur 66221

**KENDALI BIMBINGAN SKRIPSI**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Nama : Thina Mashlukhi  
 NIM : 2824123048  
 Prodi : Ekonomi Syariah  
 Pembimbing : Dr. Agus Eko Supiyanto, S.E., M.M.  
 Judul Skripsi : Pengaruh Price Earning Ratio, Return on Asset, Market Value Added terhadap harga saham syariah dalam kelompok JII Tahun 2012-2014

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	Kamis, 25 <sup>Feb</sup> <del> Maret</del> '16	Pengempurnaan BAB I	
2	Kamis, 3 Maret '16	pengempurnaan BAB I	
3	Jumat, 11 Maret '16	revisi BAB II	
4	Rabu, 6 April '16	Pengempurnaan BAB II, revisi BAB III	
5	Rabu, 20 April '16	pengempurnaan BAB II dan III	
6	Kamis, 21 April '16	revisi Bab IV	
7	Selasa 7 Mei '16	Revisi Bab IV	
10	Jumat, 20 Mei '16	Revisi Bab IV dan V	

Tulungagung, 20 Juni 2016

Ketua Jurusan

MUHAMMAD ASWAD, S.Ag., M.A  
 NIP. 197506142008011009



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mayor Sujadi Timur 46 Telp. (0355) 321513 Fax. (0355) 321656  
Tulungagung – Jawa Timur 66221

**KENDALI BIMBINGAN SKRIPSI**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Nama : Thina Mashlukhi  
NIM : 2824123048  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Pembimbing : Dr. Agus Eko Sujianto, M.M.,  
Judul Skripsi :

“PENGARUH *PRICE EARNING RATIO*, *RETURN ON ASSET* DAN *MARKET VALUE ADDED*  
TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH DALAM KELOMPOK *JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)*  
TAHUN 2012-2014”

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	Senin, 23 Mei 2016	Revisi Bab IV dan V	
2	Jumat, 27 Mei 2016	Pembenaran Bab III, IV, V, VI	
3	Rabu, 15 Juni 2016	Konsultasi abstrak	
4			
5			
6			
7			
8			

Tulungagung,

2016

Ketua Jurusan

MUHAMMAD ASWAD, S.Ag.,M.A  
NIP. 197506142008011009

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Thina Mashlukhi** dilahirkan di Berau 23 Oktober 1993, anak pertama dari tiga bersaudara, pasangan bapak Slamet Daroini dan Umi Hanik.

Pendidikan dimulai dari SDN 008 Desa Bumi Jaya Tahun 2006, SMP Al- Ihsan Berau 2009, Madrasah Aliyah NU kota Blitar 2012 dan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung Plosokandang

Kedungwaru Tulungagung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah, tahun 2012-2016 dan mudah-mudahan dengan izin-Nya bisa melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi, Amin.